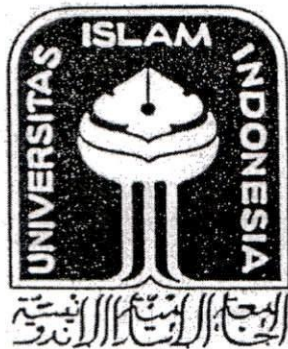


**PONDOK PESANTREN MODERN DAN KARAKTER SISWA  
DALAM MEMBENTUK GENERASI INTELEK-BERKETUHANAN  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren La Tansa)**



**Oleh:**

**M. Z. Arifin**

**NIM: 06913063**

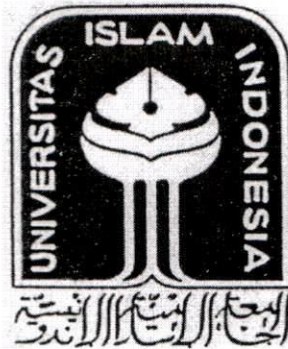
**TESIS**

Diajukan kepada  
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2009**

**PONDOK PESANTREN MODERN DAN KARAKTER SISWA  
DALAM MEMBENTUK GENERASI INTELEK-BERKETUHANAN  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren La Tansa)**



**Oleh:**

**M. Z. Arifin**

**NIM: 06913063**

**Pembimbing**

**Drs. H. Rodani, MSI**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2009**



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 539/PS-MSI/Peng./V/2009

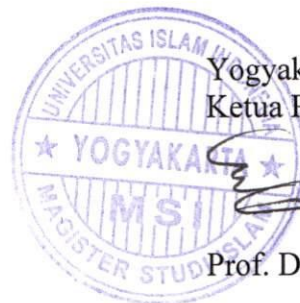
TESIS berjudul : **PONDOK PESANTREN MODERN DAN KARAKTER  
SISWA DALAM MEMBENTUK GENERASI INTELEK-  
BERKETUHANAN (Studi Kasus di Pondok Pesantren La  
Tansa)**

Ditulis oleh : M. Z. Arifin

N. I. M. : 06913063


Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu  
Pendidikan Islam



Yogyakarta, 6 Mei 2009

Ketua Program

  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

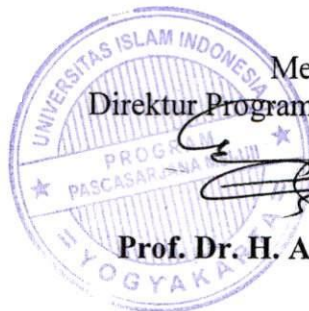
Nama : M. Z. Arifin  
Tempat/tgl.lahir : Serang, 2 Desember 1972  
N. I. M. : 06913063  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PONDOK PESANTREN MODERN DAN KARAKTER SISWA  
DALAM MEMBENTUK GENERASI INTELEK-  
BERKETUHANAN (Studi Kasus di Pondok Pesantren La Tansa)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA (.....)   
Pembimbing : Drs. H. Rodani, MSi (.....)   
Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)   
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....) 


Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 April 2009

Pukul : 12.00–13.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,00 / A**



Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

**NOTA DINAS**  
No. : 695/PS-MSI/ND/IV/2009

TESIS berjudul : **PONDOK PESANTREN MODERN DAN KARAKTER SISWA DALAM MEMBENTUK GENERASI INTELEK-BERKETUHANAN (Studi Kasus di Pondok Pesantren La Tansa)**

Ditulis oleh : M. Z. Arifin

NIM : 06913063

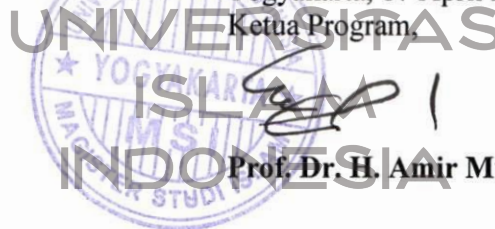
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 April 2009

Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PERSETUJUAN**

TESIS berjudul : **PONDOK PESANTREN MODERN DAN KARAKTER SISWA  
DALAM MEMBENTUK GENERASI INTELEK-  
BERKETUHANAN (Studi Kasus di Pondok Pesantren La Tansa)**

Ditulis oleh : M. Z. Arifin

N. I. M. : 06913063

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, Maret 2009  
Pembimbing,

**Drs. H. Rodani, MSI**

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB)

Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

## I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	sa	s	s dengan titik di atasnya
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z dengan titik di atasnya
ر	ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	ş	s dengan titik di bawahnya
ض	dad	đ	d dengan titik di bawahnya
ط	ta'	t	t dengan titik di bawahnya
ظ	Za	z	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	' (koma) terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	'	' (apostrof), tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
ي	ya'	y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh

أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmatul auliyā'*

## D. Vokal Pendek

*Fathah* ditulis a, *kasrah* ditulis i, dan *dammah* ditulis u.

## E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū; masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

## F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' ditulis ditulis ai, contoh

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh

قَوْلٌ ditulis *qaul*



G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

الآنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaṣ*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-, contoh

القرآن ditulis *al-Qur'ān*.

القياس ditulis *al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء ditulis *as-Samā*

الشمس ditulis *asy-Syams*



#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

#### J. Kata dalam rangkaian frasa dan kalimat:

1. Berdasarkan penulisan kata per kata.

زوى الفروض ditulis *ẓawī al furūd*

2. Berdasarkan bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnāh*

شيوخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islām*

## **ABSTRACTION**

### **MODERN BARDING SCHOOL AND STUDENT CHARACTER IN FORMING INTELECT GENERATION-DEVOUT**

**(CASE STUDI IN LA TANSa MODERN BOARDING SCHOOL, LEBAK,  
BANTEN)**

**BY : M.Z. ARIFIN**

Regeneration and forwing of cardes are gods decision them it's necessary needing facilities and practical infrastucture, tactical, and strategic till can guarantee to express competent generation. Boarding school form a one of facilities in forming cadres of muslims in future

Focus of formulation problem for this research is correlation between modern boarding school and character of student in forming intellect generation – devout. Whereas this hypothesis in this thesis “Modern Boarding School And Student’s Character So Influential In Forming Intellect Generation – Devout” . The aim of this research for knowing the positive correlation between modern boarding school and student’s character in forming intellect generation – devout.

The kind of this research is case study. There for this research while quantitative research by using questionnaire, it is opening questionnaire. To examine suitable instrument so used correlation coefisien.

The result of this research explain that all instruments are explained valid and significant it’s meaning there are correlations that so near between modern boarding school and student’s character in forming intellect generation – devout by giving distribution amount 82.31 %.

## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*"Hendaknya mereka takut jika sekiranya mereka meninggalkan generasi yang masih lemah, dan mereka khawatir generasi tersebut akan terlantar, maka hendaknya mereka takut kepada Allah dan berkata dengan tutur yang*

*benar"*

*(An-Nisa, 9)*

**PERSEMBAHAN :**

Tesis ini penulis persembahkan untuk Ayahanda,  
Ibunda, Istri, dan ketiga anaku tercinta,  
yang telah banyak berjasa sehingga  
penulis dapat menyelesaikan Studi  
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين أشهد أن إلا  
إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على سيدنا  
محمد وعلى آله وصحبه اجمعين.

Dengan menyebut *Kalimatullah* yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada *Ilahi Rabbi*, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan *taufik, hidayah, inayah* serta nikmat-Nya kepada hamba-Nya yang sedang berjuang menimba lautan ilmu-Nya. Tiada lupa, shalawat serta salam penyusun sanjungkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya yang selalu menghidupkn sunnahnya sampai di hari kelak.

Syukur *alhamdulillah*, berkat *hidayah* dan *inayah*-Nya, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan tesis yang amat sederhana ini. Penulisan tesis ini sebagai bukti tanggung jawab penyusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Strata Dua. Meskipun demikian, dalam penulisan tesis ini tidak sedikit hambatan yang penyusun hadapi.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan moril dan spirit dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Fajar Hidayanto, MM, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Asmuni MA, selaku sekretaris program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H. Rodani, MSI. Selaku pembimbing tesis yang berkenan meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran hingga selesainya tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Staf dan pengelola Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran proses administrasi selama perkuliahan berlangsung.
7. Sahabat dan teman-temanku Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Kelas Purwokerto.
8. Dan semua pihak yang ikut membantu dalam penulisan tugas akhir tesis ini hingga selesai.

Penyusun menyadari bahwa tesis yang ditulis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun harapan penyusun semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, 25 Maret 2009

Penyusun,

M.Z. Arifin



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A.	Latar Belakang Masalah ..... 1
B.	Perumusan Masalah ..... 3
C.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 4
D.	Telaah Pustaka ..... 5
E.	Kerangka Teori ..... 8
F.	Metode Penelitian ..... 9
G.	Sistematika Pembahasan ..... 15
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORITIS TENTANG PONDOK PESANTREN</b>
A.	Pengertian Pondok Pesantren ..... 17
1.	Pondok Pesantren Salaf (Tradisional) ..... 19
2.	Pondok Pesantren Modern ..... 20
3.	Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren ..... 23
4.	Perbedaan Pendidikan di Pesantren Modern dengan Pendidikan Umum ..... 26
B.	Karakter Siswa ..... 27
1.	Pengertian Karakter ..... 27
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter ..... 28
3.	Jiwa Remaja Dalam Pandangan Islam ..... 29
C.	Generasi Intelek-Berketuhanan ..... 37
1.	Fungsi dan Karakteristik Intelek – Berketuhanan .. 39
D.	Peranan Pondok Pesantren Modern dan Karakter Siswa dalam Membentuk Generasi Intelek – Berketuhanan ... 41
<b>BAB III</b>	<b>OBJEK PENELITIAN</b>
A.	Latar Belakang berdirinya Pondok Pesantren La Tansa.. 45
B.	Tujuan Pendidikan Pesantren La Tansa ..... 46
C.	Jenjang Pendidikan ..... 47
D.	Target Output ..... 50
E.	Manajemen Pondok Pesantren La Tansa ..... 52
F.	Struktur Pondok Pesantren La Tansa ..... 55
G.	Kegiatan Santri ..... 62
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>
A.	Peranan Pondok Pesantren Modern dalam Mencetak Generasi Intelek –Berketuhanan ..... 64
B.	Peranan Karakter Siswa dalam Mencetak Generasi Intelek –Berketuhanan..... 76
C.	Hubungan Antara Pondok Pesantren Modern dan Karakter Siswa Dalam Pembentukan Generasi Intelek – Berketuhanan ..... 87

	D. Analisa Peranan Pondok Pesantren Modern dan Karakter Siswa dalam Pembentukan Generasi Intelek – Berketuhanan .....	98
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	110
	B. Saran-saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hidup merupakan proses rotasi pergantian, ada yang lahir, ada yang pergi, ada yang datang. Itulah sunatullah. Kehidupan masa kini merupakan hasil proses berkesinambungan kegiatan generasi yang silam.<sup>1</sup> Dalam hal itu, Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits menekankan perhatian khusus atas proses regenerasi, Allah berfirman "*Hendaknya mereka takut jika sekiranya mereka meninggalkan generasi yang masih lemah, dan mereka khawatir generasi tersebut akan terlantar, maka hendaknya mereka takut kepada Allah dan berkata dengan tutur yang benar*"<sup>2</sup>.

Tonggak berdirinya pesantren di era pertumbuhan (abad XVI – XVIII M), dengan monodidaktisme sebagai ajang mediasi mistisisme Islam dengan mistik lokal, mampu membawa perubahan besar terhadap persepsi khalayak nusantara tentang arti penting agama dan pendidikan<sup>3</sup>. Ciri khas yang paling menyolok dalam tradisi intelektual pesantren adalah jaringan, silsilah, sanad ataupun genealogi yang bersifat musalsal untuk menentukan tingkat efisoterisitas dan kualitas keulamaan seorang intelektual. Hal ini membedakan tradisi intelektual pesantren dengan -misalnya- tradisi intelektual kampus, dan bahkan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya<sup>4</sup>

Sejauh majunya zaman, sejauh itu pula terjadinya pergeseran kebudayaan yang selalu menggerogoti sedikit demi sedikit kekuatan jati diri sebuah bangsa.

---

<sup>1</sup> Sholeh Rosyad, *Kiprah Kiayi Entrepreneur*. LPPM Latansa. Banten, 2005 h. 295

<sup>2</sup> Al-Qur'an, QS. An-Nisa ayat 9.

<sup>3</sup> M. Tholhah Hasan, *Intelektualisme Pesantren*. Diva Pustaka. Banten, 2004 h. 1

<sup>4</sup> Ibid. hal : vii

Dalam hal ini, semua elemen masyarakat harus pro-aktif dalam menghadapi berkembangnya *jahiliyah moderen* yang selalu nampak dipelupuk mata kita. Kemerosotan budaya juga ditandai oleh merosotnya nilai-nilai agama, sehingga banyak kalangan memperhatikan dan menyoroti perkembangan pendidikan di Indonesia, banyak dari mereka yang memilih pesantren sebagai sarana dan prasarana menempuh pendidikan yang hakiki. *islamic boarding school* atau sistem pondok pesantren modern adalah sistem pendidikan terpadu, yakni lembaga pendidikan yang memiliki kondisi objektif riil, yang secara kultural dan kelembagaannya terintegrasi dengan sistem sekolah yang berada dilingkungan pesantren<sup>5</sup>.

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, yang berkaitan erat dengan pertumbuhan gagasan modernisasi Islam mempengaruhi dinamika keilmuan di lingkungan pesantren. Gagasan modernisasi Islam yang menemukan momentumnya sejak awal abad 20, pada lapangan pendidikan direalisasikan dengan pembentukan lembaga-lembaga pendidikan modern.<sup>6</sup> Gagasan yang berada dibelakang terbentuknya pondok pesantren modern adalah kesadaran bahwa perlu dilakukan modernisasi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam; tidak mengadopsi sistem dan kelembagaan Belanda.

Urie Bronfenbrenner dan Aun Couter (Sigelman & Shaffer, 1995: 86) mengemukakan bahwa lingkungan perkembangan merupakan berbagai peristiwa, situasi atau kondisi diluar organisme yang diduga mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu<sup>7</sup>. Lingkungan ini terdiri atas : a. Fisik, b. Sosial.

---

<sup>5</sup> Pupuh Fathurohman, *Pengembangan Sistem pondok pesantren*. Mimbar Pustaka. Bandung, 2004 h. 195

<sup>6</sup> Azyumardi Azra, *Op.Cit*, hal. 90

<sup>7</sup> Syamsu yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Rosda. Bandung, 2001 h. 35

Secara tidak langsung pada dasarnya karakter dapat dihasilkan dari lingkungan dimana ia berada, bekerja, dan hidup.

Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan umum, meskipun boleh jadi terdapat beberapa persamaan. Perbedaan-perbedaan itu tidak menjadi pendidikan Islam lebih rendah bila dibandingkan dengan pendidikan umum, tetapi justru perbedaan-perbedaan itu membentuk karakteristik yang menjadi identitas dirinya.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, untuk membentuk generasi yang memiliki iptek dan imtaq atau dalam hal ini generasi intelek – berketuhanan. Maka, pondok pesantren modern merupakan jawaban yang tepat. Dengan demikian, untuk mengetahui lebih jauh upaya pondok pesantren modern dan karakter siswa terhadap pembentukan generasi intelek – berketuhanan. Maka penulis menyusun tesis ini berjudul ***"Pondok Pesantren Modern dan Karakter Siswa dalam Membentuk Generasi Intelek – Berketuhanan"***.



## B. Rumusan Masalah

Adapun problematika dari judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Peranan pondok pesantren modern dalam mencetak generasi intelek – berketuhanan ?
2. Hubungan karakter terhadap proses pembentukan generasi intelek – berketuhanan ?
3. Hubungan antara pondok pesantren modern dan karakter siswa dalam pembentukan generasi intelek – berketuhanan ?

---

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*. Logos. Jakarta, 1999. h.12

Dari Problematika tersebut, maka penelitian akan difokuskan pada perumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara pondok pesantren modern dengan generasi intelek – berketuhanan.
2. Adakah hubungan antara karakter siswa dengan generasi intelek – berketuhanan.
3. Adakah hubungan antara pondok pesantren modern dan karakter siswa dalam pembentukan generasi intelek – berketuhanan.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan positif antara pondok pesantren modern terhadap pembentukan generasi intelek – berketuhanan.
2. Hubungan positif antara karakter siswa dalam pembentukan generasi intelek – berketuhanan.
3. Hubungan yang positif antara pondok pesantren modern dan karakter siswa terhadap pembentukan generasi intelek – berketuhanan.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan masukan bagi pondok pesantren modern dalam upaya mencetak kader generasi intelek – berketuhanan.
2. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi kepentingan ilmiah.

#### D. Telaah Pustaka

Hasil penelitian para ahli yang berhubungan dengan pondok pesantren modern dan karakter siswa terhadap pembentukan generasi intelek – berketuhanan: KH. Muhammad Tholhah dalam bukunya "Intelektualisme Pesantren : Potret tokoh dan Cakrawala Pemikiran Pesantren" yang menyatakan kecenderungan di dalam memperbincangkan tokoh-tokoh pesantren umumnya terpaku pada dua hal, yaitu antara politik dan kekuasaan. Penempatan tokoh pesantren dalam wacana politik biasa dilakukan oleh para peneliti, dalam maupun luar negeri. Sedikit banyak proteksi semacam itu dilatarbelakangi pengaruh terlanjur sudah menyitrakan pesantren sebagai komunitas tradisional. Kalaupun ada penelitian tokoh-tokoh pesantren, umumnya hanya terbatas pada sudut pandang kapabilitas mereka di panggung politik dan kekuasaan. Inilah yang menjadi sorotan KH Muhammad Tholhah, mengapa intelektualitas ulama pesantren belum bisa tergambarkan. Dalam penelitian yang dilakukan Dr. Lance Castle, dalam bukunya : "Gontor Sebuah Catatan Lama" yang meneliti tentang Pesantren Gontor, uraian dalam bukunya mewakili Islamic Boarding School yang ada di Indonesia, menggambarkan kondisi-kondisi tertentu seperti : latar belakang santri, disiplin dan aktivitas belajar.

Kemudian konsep yang dikedepankan oleh Alm. KH A. Rifa'I Arief, mengenai Pendidikan Pondok Pesantren Moderen (Islamic Boarding School) Alternatif Pendidikan Ideal Masa Depan. Ia mengutip ayat Al-Qur'an, yang artinya : "*Dan tuntutlah dengan apa yang diberikan Allah kepadamu kebahagiaan akhirat dan jangan lupakan bagian di duniamu ...*"<sup>9</sup>. Dalam tulisannya pula :

---

<sup>9</sup> Qs. Al-Qashash ayat 77

Regenerasi dan Kaderisasi, mengemukakan perlunya sarana dan prasarana yang praktis, taktis, dan strategis sehingga dapat menjamin kesinambungan kerja dan suksesnya hasil akhir yakni terciptanya kader penerus yang tangguh, utuh, konsisten, ideal, terampil, menurutnya kader yang baik adalah kader memahami idealisme perjuangan, memiliki kualitas kepemimpinan yang tinggi, dan bermental kuat.

Konsep yang dibentangkannya amat klop dalam penafsiran KH. Manarul Hidayat berkenaan dengan ayat tersebut (Al-Qashash ayat 77), yaitu hamba Allah akan diangkat derajatnya dengan tiga kriteria : pertama beriman, kedua memiliki ilmu pengetahuan dan ketiga tidak melupakan dunia<sup>10</sup>.

KH. Maksum Yusuf yang menulis tentang pedoman nilai-nilai dasar Boarding School yakni : Ma'had Ar-Rubany, Ma'had Al-Islami, Ma'had Al-Illahy dan Ma'had Al-Ashry. Yang menekankan aktivitas pondok dengan ar-Rubany, artinya berketuhanan dan berakhlak dengan menyerap akhlak Allah. Setelah itu, pondok pesantren modern harus berwawasan kedepan, para alumni diharapkan mampu membaca arah zaman dalam membentuk generasi intelek – rabany<sup>11</sup>.

Kaitannya dengan pendidikan Islam yang berkenaan dengan pondok pesantren modern dalam hasil pemikiran pendidikan Islam adalah Prof. Dr. A. Tafsir dkk, yang membahas tentang fenomena pendidikan Islam di Indonesia telah menarik perhatian banyak kalangan, mulai dari akademisi, praktisi pendidikan, bahkan ibu-ibu rumah tangga sekalipun. Eksplorasi terhadap pemikiran-pemikiran baru dalam bidang pendidikan Islam kemudian menjadi kebutuhan krusial dan

---

<sup>10</sup> K.H. Manrul Hidayat, dalam Kiprah Kiayi Enterpreneur (Banten : LPPM Latansa Mashiro, 2005) hal : 189

<sup>11</sup> K.H. Maksum Yusuf, dalam buku Kiprah Kiayi Enterpreneur. ( Banten : LPPM Latansa Mashiro, 2005) hal. 195.

mendesak, mengingat pesatnya perkembangan sosial dan laju pergeseran budaya dalam masyarakat.

Azyumardi Azra dalam bukunya : "Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam". Mengemukakan Karakteristik pendidikan Islam : 1. Penguasaan ilmu pengetahuan, 2. Pengembangan ilmu pengetahuan, 3. penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, 4. Bahwa penguasaan ilmu dan pengembangan ilmu pengetahuan, hanyalah pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan umum, 5. penyesuaian kepada pengembangan anak, 6. Pengembangan kepribadian, 7. penekanan pada amal soleh dan tanggung jawab.

Musthafa Muhammad Thahhan dalam bukunya : "Membentuk Pribadi Muslim Militan", mengutip sabda Rasulullah *"Orang mukmin yang kuat lebih baik daripada orang mukmin yang lemah"*. Menurut hadits ini secara eksplisit maupun implisit menganjurkan bahwa setiap orang haruslah memiliki pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi segala macam tantangan yang dihadapinya dalam kehidupan, baik secara jasmani maupun rohani.

Hasil Penelitian KH. M. Rusli Amin, MA, Dalam bukunya : "Menjadi Remaja Sukses : Bimbingan Menuju Masa Depan" yang mengungkapkan tentang kepribadian yang simpatik, kejujuran, murah senyum, suka bersilaturahmi, menghargai waktu, menghargai peran orang lain. Selalu ingin memperbaiki diri, lemah lembut, bersabar, jangan menyerah bila menghadapi kesulitan, dan persiapan, kesempatan dan tindakan. Kemudian KH. M. Rusli Amin dalam bukunya : "Menjadi Remaja Sukses" yang menggambarkan kesuksesan dapat diraih melalui membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. dalam karyanya "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja" mengemukakan secara umum kriteria kematangan dalam kehidupan beragama<sup>12</sup> adalah : Memiliki kesadaran, mengamalkan ibadah ritual, memiliki penerimaan dan pemahaman secara, bersyukur pada saat mendapat anugerah, berabar pada saat mendapat musibah, menjalin dan memperkokoh "Ukhuwah Islamiyah", menegakan 'Amar Ma'ruf nahi Mungkar.

### **E. Kerangka Teori**

Untuk lebih memahami permasalahan yang dibahas dalam tesis ini, maka penulis menjelaskan teori yang dijadikan landasan dalam meneliti permasalahan ini :

1. Pondok Pesantren Modern, konsep yang mendukung pondok pesantren modern terhadap pembentukan generasi intelektual – berketuhanan adalah peran pondok pesantren modern dalam pendidikan nasional, peran pondok pesantren modern dalam mencetak kader-kader islam yang militan, pondok pesantren modern dan transformasi sosial, pondok pesantren modern sebagai pesantren masa depan.
2. Karakter Siswa, Teori karakter berdasarkan fase perkembangan meliputi : Fase orok, fase bayi, fase pra-sekolah, fase anak sekolah, fase remaja. Fase remaja ini memandang beberapa perspektif biososial, relasi interpersonal, sosiologis dan antropologis, psikologis, belajar sosial, psikoanalisis, fase

---

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf LN., *Op.Cit*, hal : 145.

perkembangan fisik, intelektual, emosi, perkembangan sosial, moral, kepribadian, dan kesadaran beragama.

### 3. Generasi Intelek – Berketuhanan.

Konsep yang melahirkan generasi-generasi yang memiliki iptek (ilmu pengetahuan) dan imtaq (iman dan taqwa), generasi yang memiliki intelektualitas tinggi serta pemahaman yang kuat terhadap keimanan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah-sunnah Rasulullah. Konsep Edward shils, *"Setiap angkatan cendekiawan melakukan fungsi ini (Fungsi Intelektualisme Muslim) bagi generasinya dan generasi berikutnya"*<sup>13</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi kasus di pondok pesantren La Tansa, dalam instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis ini untuk memperoleh informasi dari responden<sup>14</sup>, dengan menggunakan sudut pandang dari cara menjawab, yaitu kuesioner terbuka.

Instrumen dalam bentuk kuesioner dengan skala likert menggunakan rentangan antara 1 s.d 4. jadi instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen Pondok pesantren modern, Karakter Siswa dan Generasi Intelek – Berketuhanan. Sedangkan Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data. Sedangkan tehnik analisa data adalah dengan melalui uji persyaratan analisis dan

---

13 Edward Shils, "Kaum Cendekiawan", dalam Azyumardi Azra Logos. Jakarta, 1999. h. 43.

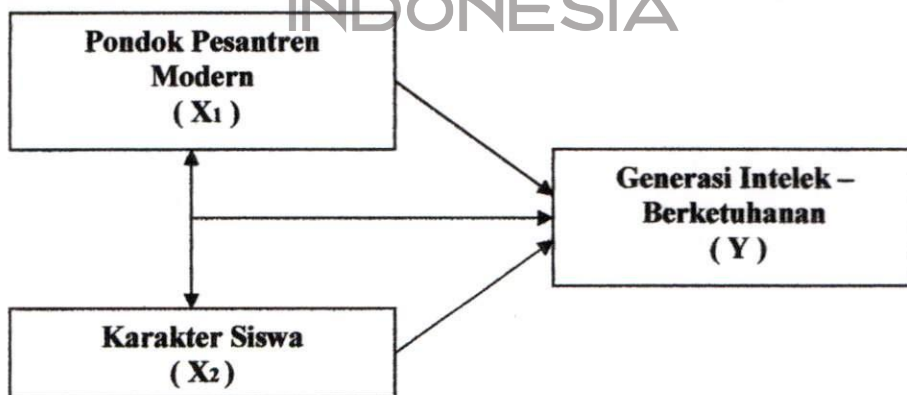
14 Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta : Rineka Cipta), Hal : 200.

uji hipotesis dengan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dengan cara menghitung mean, standar deviasi dari ketiga skor variabel. Analisis inferensial digunakan dengan langkah terlebih dahulu menguji normalitas ketiga variabel dengan uji liliefors. Jika ketiga variabel hasilnya normal, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasional.

Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi linier sederhana dan korelasi sederhana untuk meyakinkan dalam penarikan kesimpulan. Persamaan regresi yang diperoleh dengan menghitung koefisien a dan b, maka uji signifikansi dan liniernya dengan uji F, sedangkan uji keeratan hubungan antara ketiga variabel menggunakan koefisien korelasi ( $r$ ) serta digunakan uji t.

### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas atau independen yaitu pondok pesantren modern ( $X_1$ ) dan karakter siswa ( $X_2$ ). Satu variabel terikat yaitu generasi intelek – berketuhanan ( $Y$ ). Kemudian variabel-variabel tersebut dihubungkan, sehingga dirumuskan dalam sketsa berikut ini :



## 2. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>15</sup>. Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti<sup>16</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII SMA Latansa, Banten yang berjumlah 247 tahun pelajaran 2007 – 2008 yang tersebar di tujuh kelas.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>17</sup>. Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII SMA Latansa, Banten yang berjumlah 247 tahun pelajaran 2007 – 2008 yang tersebar di tujuh kelas.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan tehnik purposive sampling karena populasi yang diteliti memiliki kesamaan. Bila populasi homogen, bila dibawah seribu dapat digunakan sampel 25 persen<sup>19</sup>. Berdasarkan hal tersebut, mak penelitian ini menggunakan sampel  $25\% \times 247 = 61,75$  dibulatkan menjadi 62 ditambah 1 (sebagai jaminan) = 63 responden.

NO	SUB-POPULASI	Ukuran Sub-populasi			Ukuran Sampel		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	XII IPA A	15	15	30	4	5	9
2	XII IPA B	14	29	43	4	5	9
3	XII IPA C	15	30	45	4	5	9
4	XII IPS A	15	15	30	4	5	9

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 108.

<sup>16</sup> *Ibid*, Hal : 109

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta),Hal : 108.

<sup>18</sup> *Ibid*, Hal : 109

<sup>19</sup> Winarno Surahmad, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Bulan Bintang), hal : 57

5	XII IPS B	24	9	33	4	5	9
6	XII IPS C	23	10	33	4	5	9
7	XII IPS D	23	10	33	4	5	9
	<b>JUMLAH</b>	<b>129</b>	<b>118</b>	<b>247</b>	<b>28</b>	<b>35</b>	<b>63</b>

Metode penelitian ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan oleh penulis berjalan secara ilmiah sejalur dengan akademik dan metode penelitian ini sangat menentukan terhadap keberhasilan yaitu tercapainya tujuan penelitian apakah hipotesis yang disajikan dapat diterima atau tidak. Adapun hipotesis penulis adalah : "*Pondok pesantren modern dan karakter siswa berpengaruh terhadap pembentukan generasi intelek berketuhanan*"

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, diperlukan suatu metode yang paling tepat dan relevan dengan tujuan yang dicapai oleh penulis, mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut,

### 3. Analisa Data

Data dari hasil penelitian tersebut kemudian diolah, data dihasilkan dari kondisi primer kemudian dianalisa dengan menggunakan teori korelasi dan regresi, sebagai alat bantu analisa penelitian kajian ilmiah, kemudian disimpulkan dari hasil penelitian ini dengan asumsi dan penalaran logical dan mathematical sebagai hasil kesimpulan sementara dalam bentuk hipotesis analisis.

Analisa data yang digunakan dalam memecahkan masalah ini secara kuantitatif dan kualitatif.

#### 4. Analisa Kuantitatif

##### a. Korelasi

Analisa ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas kerja karyawan, dengan menggunakan tehnik statistika, yaitu korelasi dan uji t. rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum x y - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana :

- r = Koefesien korelasi antara x dan y
- x = Variabel yang mempengaruhi
- y = Variabel yang dipengaruhi
- n = Banyaknya sampel

Untuk menjelaskan koefesien korelasi, tentang apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat atau tidak erat, dan atau tidak memiliki hubungan sama sekali maka digunakan korelasi yaitu  $-1 < r < 1$ , dimana :

1. Apabila nilai  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antar variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.
2. Apabila nilai  $r = 1$  atau mendekati satu, maka hubungan antar variabel sangat kuat atau erat.
3. Apabila nilai  $r = -1$  atau mendekati minus satu, maka hubungan antar variabel kuat dan memiliki hubungan berbalik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tafsiran angka-angka korelasi sebagai berikut

**Tabel 1.3**  
**Tafsiran mengenai Angka-angka Korelasi**

Nilai r	Kriteria Hubungan
0,00 – 0,19	Hubungan bisa diabaikan
0,20 – 0,39	Hubungan yang rendah
0,40 – 0,69	Hubungan yang erat
0,70 – 1,00	Hubungan yang sangat kuat

Untuk menguji tingkat kepercayaan hubungan dari kedua variabel tersebut, maka dilakukan uji signifikan sebagai berikut :

**b. Uji t**

Rumus :

$$t = \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = Pendekatan Distribusi Propabilitas
- n = Banyaknya sampel
- R = Koefesien Determinasi
- r = Koefesien Korelasi

Jika t hitung > t tabel maka pengujian signifikan isyarat  $H_0$  ditolak dengan pasangan hipotesisnya sebagai berikut :

Pasangan hipotesis  $H_0 = r = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel tersebut.

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  ditolak apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel,  $H_1$  diterima
2.  $H_0$  diterima apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel,  $H_1$  ditolak

## 2. Analisa Kualitatif

Dari hitungan dan analisa kuantitatif di atas, apabila nilai hitung telah diketahui lebih besar dari nilai  $t$  tabel dengan taraf keyakinan 95 % maka hasil analisa kuantitatif mengatakan adanya hubungan yang positif antara pondok pesantren, karakter siswa dengan membentuk generasi muslim militan.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyusun menjadi 5 (lima) bab antara lain:

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang kerangka dasar penelitian meliputi : Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Mengkaji tentang teori yang mendasari penelitian ini meliputi konsep pondok pesantren modern, karakter siswa, generasi intelek - berketuhanan, faktor-faktor yang menunjang terbentuknya generasi intelek – berketuhanan, peran pondok pesantren dan karakter siswa dalam membentuk generasi intelek – berketuhanan.
- BAB III : Menguraikan rencana penelitian, yaitu : ubahan yang diteliti, populasi, rancangan penelitian, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang berisi :**

**data penelitian, analisis data dan pembahasan serta hasil penelitian.**

**BAB V : Berisi kesimpulan dan saran.**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## BAB II

### TEORITIS TENTANG PONDOK PESANTREN, KARAKTER SISWA DAN GENERASI INTELEK-BERKETUHANAN

#### A. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Manfred, Pesantren berasal dari masa sebelum Islam, serta mempunyai kesamaan dengan Budha dalam bentuk asrama. Karena sekarang dianggap pasti bahwa Islam telah masuk ke wilayah kepulauan di Asia Tenggara jauh lebih dini daripada perkiraan semula, yaitu sejak pertengahan abad ke-9, tampaknya masuk akal, bahwa pendidikan agama yang melembaga barabad-abad berkembang secara paralel.<sup>20</sup>

Mengenai arti kata pesantren, telah terjadi perbedaan pendapat dikalangan santri yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan istilah "santri" berasal dari Bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut Robson, kata santri berasal dari bahasa Tamil "sattiri" yang diartikan sebagai orang yang tinggal di sebuah rumah miskin atau bangunan keagamaan secara umum.<sup>21</sup>

Pendapat pertama, santri adalah orang-orang yang memperdalam agama kemudian mengajarkannya kepada umat Islam. Meskipun tidak sama redaksinya, pendapat Robson tentang santri bisa diterima karena rumusannya mengandung ciri-ciri yang berlaku bagi santri. Ketika memperdalam pendidikan agama, para santri harus tinggal di asrama yang bangunannya merupakan bangunan keagamaan.

---

<sup>20</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999, h.144.

<sup>21</sup> Ibid. h.145.

Menurut KH. Ahmad Rifa'I Arief, kata "santri" diadopsi dari bahasa Sansekerta yaitu "Shastri" yang bermakna sarjana ahli kitab Hindu, buku-buku agama, atau buku pengetahuan.<sup>22</sup> Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan *tafaquh fiddin al-Islami*, khas Indonesia yang santrinya menetap di dalam pondok, dengan Kyai sebagai figur sentral dengan tujuan mencetak manusia mukmin, muttaqin, dan *raskhin fi ulumuddin* (ululalbab), dan masjid sebagai sentral kegiatan.

Dari definisi tersebut, disimpulkan bahwa unsur-unsur pokok pondok pesantren terdiri dari Kyai, santri, masjid, pendidikan, literatur dan sistem nilai. Pertama, Kyai adalah figur kharismatik yang menjadi panutan para santrinya. Pengaruh kepemimpinan Kyai begitu kuat, bahkan dirasakan pula oleh masyarakat luas. Kata "Kyai" di Jawa Barat disebut "Ajengan", yang semula berarti sebagai gelar kehormatan bagi orang tua yang memiliki keahlian tertentu dan sesuatu yang dianggap keramat.

Kedua, santri. Kata "santri" diadopsi dari bahasa Sansekerta yaitu "Shastri" yang bermakna sarjana ahli kitab Hindu, buku-buku agama, atau buku pengetahuan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan *tafaquh fiddin al-Islami*, khas Indonesia yang santrinya menetap di dalam pondok pesantren.

Ketiga, masjid sebagai tempat beribadah ritual, berfungsi sebagai pusat pendidikan yang ideal. Karena masjid menjadi tempat untuk menggerakkan seluruh aktivitas kegiatan pendidikan, bertujuan agar santri dapat mengambil falsafah masjid dalam hidupnya, sehingga santri dapat mengerti tujuan hidupnya yaitu beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>22</sup>KH. Sholeh Rosyad, *Kiprah Kyai Enterpreuner*, Banten:LPPM Latansa,2005.h.251.

Keempat, literatur yang diterapkan para Kyai berupa literatur yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Sistem tersebut diterapkan dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren yang orientasinya ibadah kepada Allah SWT.

Kelima, sistem nilai yang mewarnai tatanan pondok pesantren adalah : *Pertama*, manusia adalah hamba Allah yang cenderung menghamba dan menyerahkan diri secara total kepada penciptaNya. *Kedua*, kesadaran terhadap menuntut ilmu merupakan kesadaran fitriyah. *Ketiga*, ilmu pada hakikatnya berasal dari Allah SWT dan ibadah dapat mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup.<sup>23</sup>

### 1. Pondok Pesantren Salaf (tradisional)

Sebelum menjelaskan lebih lanjut tentang pemahaman pondok pesantren salafiyah (tradisional), perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian tentang tradisional, yang meninduk pada kata "tradisi". Tradisi berarti 1. adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; 2. penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.<sup>24</sup>

Pada abad ke-15, pesantren telah didirikan oleh para penyebar agama Islam, di antaranya Wali Songo. Untuk menyebarkan agama Islam, mereka mendirikan masjid dan asrama untuk santri-santri. Dalam *Babad Tanah Djawi*, dijelaskan bahwa di Ampel Denta, Sunan Ampel telah mendirikan lembaga

---

<sup>23</sup> KH.Sholeh Rosyad MM,Op.Cit.h.253.

<sup>24</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Jakarta:Balai Pustaka.h.959.

pendidikan Islam sebagai tempat *ngelmu* atau *ngaos* pemuda Islam. Sunan Giri setelah *ngelmu* di Sunan Ampel mendirikan lembaga pendidikan Islam di Giri.

Meskipun lembaga-lembaga pendidikan Islam di masa awal ini tidak disebutkan dengan nama pesantren, disepakati bahwa lembaga-lembaga ini adalah cikal bakal dari sistem pendidikan pesantren.

#### **Unsur-unsur pesantren salaf**

1. Masjid, digunakan sebagai tempat belajar;
2. Asrama, digunakan sebagai tempat santri tinggal (mukim);
3. Santri, merupakan murid-murid yang belajar di lembaga tersebut untuk mempelajari dan memahami pendidikan Islam;
4. Kyai, sebagai pemilik dan pengajar serta pendidik santri.

Pada taraf ini, pesantren salaf belum memiliki sistem klasikal (tingkat pendidikan), dan belum memiliki satuan tahun pengajaran dan pendidikan, kurikulum, serta satuan pendidikannya hanya *sorogan*. Sebab pada taraf ini seluruh santri hanya diberikan pelajaran membahas kitab kuning.

#### **2. Pondok Pesantren Modern (Khalaf)**

Memasuki dasawarsa kedua setelah Indonesia merdeka, beberapa pesantren mulai melembagakan diri dalam bentuk badan hukum seperti yayasan dan badan wakaf. Sementara itu eksperimen-eksperimen dikembangkan pula melalui berbagai disiplin ilmu, seperti : pertanian, peternakan, dan agro bisnis serta argo teknologi.

Pesantren modern tidak merubah dan memodernisir sistem asuhnya yang berlandaskan kepada jiwa keimanan, ketaqwaan, keikhlasan, kesederhanaan, dan

kebebasan; yang berubah adalah sistem pola ajar dan kurikulumnya bahkan ada pula keterpaduan antar keduanya.

Ciri khas pesantren modern adalah adanya sistem klasikal, tahun ajaran, disiplin, kurikulum umum yang terpadu dengan agama serta satuan pendidikan. Sedangkan pesantren salaf, tidak mengenal kelas, kurikulum umum, tahun ajaran, disiplin, dan satuan pendidikannya berupa sorogan, bandongan, wetonan, musyawarah, dan mudzakah jam'iyah. Yang perlu digarisbawahi adalah ciri intrinsik pesantren yang menjadi identitas pesantren *tafaquh fiddin*; jika pesantren itu sudah kehilangan identitasnya atau mengalami krisis identitas. Oleh karenanya apa pun perubahan yang terjadi atau yang diinginkan tentu tidak seharusnya mengganggu kelestarian dirinya.<sup>25</sup>

Secara historis, pesantren telah "mendokumentasikan" berbagai peristiwa sejarah bangsa Indonesia, baik itu sejarah sosial budaya masyarakat Islam, ekonomi, maupun politik bangsa Indonesia. Sejak masa penyebaran Islam, pesantren adalah saksi utama bagi penyebaran Islam di Indonesia, karena pesantren adalah sarana penting bagi kegiatan islamisasi di Indonesia. Perkembangan dan kemajuan masyarakat Islam Nusantara, khususnya Jawa, tidak mungkin terpisahkan dari peranan yang dimainkan pesantren. Berpusat dari pesantren, perputaran roda ekonomi dan kebijakan politik Islam dijalankan.<sup>26</sup>

Moderenisasi pendidikan Islam di Indonesia, yang berkaitan erat dengan pertumbuhan gagasan moderenisasi Islam, mempengaruhi dinamika keilmuan di lingkungan pesantren. Gagasan modernisasi Islam yang menemukan momentumnya sejak awal abad 20, pada lapangan pendidikan direalisasikan

---

<sup>25</sup> Ibid,h.253.

<sup>26</sup> Hanun Ashroah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta:Logos,1999,h.183.

dengan pembentukan lembaga-lembaga pendidikan modern. Pemrakarsa pertama dalam hal ini adalah organisasi-organisasi "modernis" Islam, seperti Jami'at Khair, al-Irsyad, Muhamadiyah dan lain-lain.

Pada awal perkembangan adopsi gagasan modernisasi pendidikan Islam ini setidaknya terdapat dua kecenderungan pokok dalam eksperimentasi organisasi-organisasi Islam. *Pertama*, adopsi sistem dan lembaga pendidikan modern secara hampir menyeluruh. titik tolak modernisasi pendidikan Islam disini adalah sistem kelembagaan pendidikan modern (Belanda), bukan sistem dan lembaga tradisional. *Kedua*, gagasan yang berada dibelakang pembentukan Pondok Modern Gontor (*Daarus Salam*) adalah kesadaran bahwa perlu dilakukan modernisasi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam, tidak dengan mengadopsi sistem dan kelembagaan pendidikan modern Belanda.<sup>27</sup>

Dengan demikian terdapat dua arus utama, yaitu : *pertama*, sistem dan kelembagaan "pendidikan Islam" yang secara eksplisit menyatakan bahwa madrasah-madrasah adalah "sekolah umum" yang berciri keagamaan. *Kedua*, adalah sistem dan kelembagaan pesantren yang banyak hal dalam hal ini telah dimodernisasikan dan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan.

Prof. H. Pupuh Fathurohman, dalam tulisannya "Pengembangan Sistem Pondok Pesantren" menyatakan bahwa sistem pondok pesantren yang dimaksud disini adalah sistem pendidikan terpadu, yakni lembaga pendidikan pondok pesantren yang memiliki kondisi obyektif riil, yang secara kultural dan kelembagaannya terintegrasi dengan sistem sekolah atau madrasah yang berada dilingkungan pesantren.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta :Logos, 1998,h.92.

<sup>28</sup> Pupuh Fathurohman, *Cakrawala Pendidikan Islam*, Bandung:Mimbar Pustaka, 2004,h.195.

### 3. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Al-Qur'an menegaskan, bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini untuk menjadi khalifah yang berusaha melaksanakan ketaatan kepada Allah dan mengambil petunjuk-Nya, dan Allah pun menundukan apa yang ada di langit dan di bumi untuk mengabdikan kepada kepentingan hidup manusia dan merealisasikan hidup itu. Kemudian dapat dipahami pula bahwa dasar-dasar penetapan tujuan pendidikan pondok pesantren adalah sama dengan dasar dan tujuan pendidikan Islam, karena pondok pesantren tidak dapat dipisahkan atau salah satu bentuk kelembagaan pendidikan Islam.<sup>29</sup>

Perumusan tujuan pendidikan pondok pesantren yang identik dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri dalam merumuskannya harus memiliki keterpaduan yaitu berorientasi kepada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, diantaranya :

1. Tujuan hidup manusia, memiliki misi hidup di dunia dan akhirat, manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia, ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas tertentu. Tujuan diciptakannya manusia adalah hanya untuk Allah ST., yang indikasi misi dan tugasnya beribadah dan khalifah Allah di muka bumi.

*(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : "Ya Tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."*<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Pupuh Fathurohman, *Pengembangan Sistem Pondok Pesantren*, dalam *Cakrawala Pendidikan Islam*, Bandung : Mimbar Pustaka, 2004, h. 209

<sup>30</sup> Q.S. Ali Imron/3, ayat. 191

"Katakanlah : "Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, tuhan semesta alam."<sup>31</sup>

2. Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia seperti beragama Islam (fitrah) dan kebutuhan individu dan keluargasebatas kemampuan dan kapasitas ukura yang ada.

*Dan katakanlah : "Kebenaran itu datangnya dari tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya kami telah sediakan bagi orang - orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek."<sup>32</sup>*

3. Mempertimbangkan tuntunan sosial masyarakat, baik berupa pelestarian nilai budaya, maupun pemenuhan tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dan tuntutan perubahan zaman, seperti terciptanya masyarakat madani yang memiliki karakteristik, masyarakat *religijs* (suatu masyarakat yang religius), *egalitarian* (suatu masyarakat yang mementingkan keadilan), demokrasi dan kepastian hukum, dan penghargaan tinggi atas *human dignity* (martabat manusia), dan menerima dengan penuh kesadaran dan terbuka terhadap kemajemukan budaya dan bangsa dalam satu kesatuan.

Secara teori, tujuan pendidikan pondok pesantren dan proses pendidikannya, harus memadukan secara tepat, mencakup semua aspek nilai dasar, kecerdasan, kedewasaan/kematangan dengan aspek kepribadian yang bulat dan utuh. Tujuan pendidikan pondok pesantren harus meliputi aspek *normatif*, aspek *funksional*. Tujuan tersebut di atas bukan hanya mencapai kesejahteraan

---

<sup>31</sup> Q.S. Al-An'am/6, ayat 162

<sup>32</sup> Q.S. Al Kahfi, ayat 29

duniawi tetapi selamat di dunia dan akhirat,<sup>33</sup> seperti digambarkan dalam firman

Allah

*"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."<sup>34</sup>*

Mengacu kepada tuntutan tujuan hidup manusia muslim, dan memperhatikan tujuan makro serta mikro pendidikan nasional, maka pondok pesantren akan memadukan produk santri untuk memiliki lulusan yang memiliki tiga tipe lulusan :

1. *Religious Skillfull People*, yaitu insan muslim yang akan menjadi tenaga-tenaga terampil, ikhlas, cerdas mandiri, tetapi sekaligus memiliki iman yang teguh, dan utuh sehingga religius dalam sikap dan prilaku, yang akan mengisi kebutuhan tenaga kerja di dalam berbagai sektor pembangunan.
2. *Religious Community Leader*, yaitu insan Indonesia yang ikhlas, cerdas, dan mandiri dan akan menjadi penggerak yang dinamis dalam transformasi sosial budaya (madani) dan sekaligus menjadi benteng terhadap akses negatif pembangunan dan mampu membawakan aspirasi masyarakat, dan melakukan pengendalian sosial.
3. *Religious Intelektual*, yaitu insan yang mempunyai integritas kukuh serta cakap melakukan analisa ilmiah dan concern (keprihatinan) terhadap masalah-masalah sosial.

Akhirnya tujuan pendidikan pondok pesantren dapat didefinisikan kepada; memelihara dan mengembangkan fitrah peserta didik (siswa/santri) untuk taat dan

<sup>33</sup> Pupuh Fathurohman, *Op.Cit*, h. 211

<sup>34</sup> Q.S. Al-Qoshosh/22, ayat 77

patuh kepada Allah SWT., mempersiapkannya agar memiliki kepribadian muslim, membekali mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk mencapai hidup yang sempurna, menjadi anggota masyarakat yang baik dan bahagia lahir batin, dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

#### 4. Perbedaan Pendidikan di Pesantren Modern dengan Pendidikan Umum

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Dr. Yusuf Qardhawi memberi pengertian "pendidikan Islam" sebagai berikut :

Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam dan perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>36</sup>

Pengertian ini memperlihatkan perbedaan pendidikan umum dengan pendidikan Islam. perbedaan lebih jelas dapat dilihat jika kita kembali kepada salah satu pengertian pendidikan (umum) yakni bahwa ia adalah proses pemindahan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perbedaan itu menyangkut nilai-nilai yang dipindahkan. Dalam pendidikan Islam nilai-nilai yang dipindahkan itu berasal dari sumber-sumber Islam yaitu Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad Ulama. Nilai-nilai itulah yang dipindahkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga terjadi kesinambungan ajaran-ajaran Islam di tengah masyarakat.

Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, mengungkapkan :

Bahwa orientasi pendidikan umum (selain pesantren) orientasinya hanya dua, melanjutkan ke perguruan tinggi dan cari kerja. Tetapi di pondok pesantren dikasih ketrampilan bermasyarakat, dikasih mengajar, berpidato,

<sup>35</sup> Pupuh Fathurohman, *Op. Cit*, h.213

<sup>36</sup> Yusuf Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Bana*, terj. Bustani A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, h.39.

khutbah, apa, wah banyak sekali, sehingga siap untuk terjun di masyarakat. Ini yang membuat pondok pesantren lain daripada yang lain.<sup>37</sup>

Dapat pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan ketrampilan-ketrampilan yang dipersiapkan untuk menghadapi masyarakat luas. Kemudian perbedaan utama antara pendidikan umum dan pendidikan Islam yang paling utama adalah bukan hanya mementingkan pembentukan pribadi untuk kebahagiaan dunia, tetapi juga untuk kepentingan akhirat. Lebih dari itu, pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran Islam, sehingga pribadi-pribadi yang terbentuk itu tidak terlepas dari nilai-nilai agama.<sup>38</sup>

Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan umum, meskipun boleh jadi terdapat beberapa persamaan. Perbedaan-perbedaan ini tidak menjadikan pendidikan Islam lebih rendah bila dibandingkan pendidikan umum, tetapi perbedaan-perbedaan tersebut membentuk karakteristik yang kemudian menjadi identitas dirinya.

## **B. Karakter Siswa**

### **1. Pengertian Karakter**

Kata karakter berasal dari bahasa Inggris "character" yang berarti sifat, karakter, watak.<sup>39</sup> dalam bahasa Indonesia karakter adalah kepribadian bermakna kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat

---

<sup>37</sup> KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, dalam majalah latansa, ed.X/vol5/2008, h.25

<sup>38</sup> Azyumardi Azra, Op.cit.h.26

<sup>39</sup> John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 2000, h.109

berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri, yaitu meliputi hal-hal berikut :

1. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
2. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seseorang, atau cepat/lambatnya mereaksi terhadap rangsangan yang datang dari lingkungan.
3. Sikap, sambutan terhadap objek yang bersifat positif, negatif, atau ambivalen (ragu-ragu)

E.B. Hurlock mengemukakan, bahwa penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat ditandai dengan karakteristik sebagai berikut : mampu menilai diri secara realistik, mampu menilai situasi secara realistik, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, menerima tanggung jawab, kemandirian, dapat mengontrol emosi, berorientasi tujuan, berorientasi keluar, penerimaan sosial, memiliki filsafat hidup, berbahagia<sup>40</sup>

Adapun kepribadian yang tidak sehat itu ditandai dengan karakteristik seperti berikut: mudah marah, menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, sering merasa tertekan, bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda, ketidakmampuan untuk menghindari dari perbuatan menyimpang, mempunyai kebiasaan berbohong, hiperaktif, bersikap memusuhi semua bentuk otoritas, senang mengkritik/mencemooh orang lain, sulit tidur, kurang memiliki rasa tanggung jawab, sering mengalami sakit kepala, kurang memiliki kesadaran

---

<sup>40</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Rosdakarya, 2000, h.130

untuk menaati ajaran agama, bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan, kurang bergairah dalam menghadapi lingkungan

Kelainan tingkah laku di atas dapat berkembang, apabila siswa hidup dalam lingkungan yang tidak kondusif dalam perkembangannya. Seperti lingkungan keluarga yang "broken home", hubungan antaranggota keluarga kurang harmonis, kurang memperhatikan nilai-nilai agama dan orangtua bersikap keras atau kurang memberikan curahan kasih sayang.<sup>41</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik hereditas (pembawaan), maupun lingkungan (seperti : fisik, sosial, budaya, spiritual)

1. Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh, kecantikan atau tampan, kesehatan, keutuhan tubuh, dan keberfungsian organ tubuh.
2. Tingkat intelegensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi atau normal biasa dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar. Sedangkan yang memiliki intelegensi yang rendah dapat mempengaruhi dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
3. Keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, maka kepribadian anak tersebut cenderung positif. Akan tetapi sebaliknya, jika anak dibesarkan dalam keluarga yang broken

---

<sup>41</sup> *Ibid*,h.132

home (kurang harmonis dan agamis) maka perkembangan anak tersebut akan cenderung distorsi (mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya).

4. Setelah masuk sekolah anak akan bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota kelompoknya. Pada saat inilah anak tersebut mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi kawan-kawannya, walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orangtuanya.
5. Setiap kelompok masyarakat memiliki kebudayaan (adat), kebudayaan tersebut telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara memandang, bersikap, atau cara berperilaku.

### **3. Jiwa Remaja Dalam Pandangan Islam**

Masa remaja, menurut para psikolog dapat dilihat dari dua aspek perkembangan fisik dan psikis. Aspek fisik dilihat dari kematangan organ-organ vital dalam tubuh remaja, sedangkan aspek psikis, didefinisikan bahwa masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan pada tahap-tahap sebelumnya, baik itu perkembangan intelegensi, perkembangan emosi, perkembangan moral, dan perkembangan kesadaran keagamaan.

#### **1. Perkembangan intelegensi**

Intelegensi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan tepat atau seluruh kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai

lingkungan secara efektif. Secara singkat intelegensi mengandung unsur pikiran atau rasio.<sup>42</sup>

Pada dasarnya terdapat keselarasan antara hasil studi para pakar psikologis dengan informasi dari Al-Qur'an berkenaan dengan perkembangan intelegensi remaja. Dalam Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan berpikir dan daya nalar yang kuat, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mampu memahami hukum kausalitas.

*Dan dialah yang menghidupkan dan mematikan , dan dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang . Maka apakah kamu tidak memahaminya ?<sup>43</sup>*

2. Mampu memahami sistem jagad raya.

*"Dan kamu telah berbuat suatu perbuatan yang telah kamu lakukan itu dan kamu termasuk golongan orang - orang tidak membalas guna "<sup>44</sup>*

3. Mampu memilah-milah permasalahan dan menyusun sistematika dari fenomena yang diketahui.

*"Dan di bumi ini terdapat bagian - bagian yang berdampingan, dan kebun - kebun anggur, tanam - tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama, kami melebihkan sebagian tanam - tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasa (dan bentuknya). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda - tanda (kebesaran Allah bagi kaum yang berfikir"<sup>45</sup>*

4. Mampu menyusun argumen logis.

*"Hai ahli kitab , mengapa kamu bantah membantah tentang hal ibrahim , padahal taurat dan injil tidak diturunkan melainkan sesudah ibrahim . Apakah kamu tidak berpikir ?*

*Beginilah kamu , kamu ini (sewajarnya) bantah membantah tentang hal yang kamu ketahui , maka kenapa kamu bantah membantah tentang hal yang tidak kamu ketahui ; ?Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui .*

*Ibrahim bukan seorang yahudi dan bukan (pula) seorang nasrani , akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi menyerahkan diri (kepada*

---

<sup>42</sup> Hasan Basri, dalam *Cakrawal Pemikiran Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004, h.76

<sup>43</sup> Al-Quran, Q.S. Al-Mu'minin, 23, ayat 80

<sup>44</sup> Al-Qur'an, Q.S. As-Syu'ara/18, ayat 28

<sup>45</sup> Al-Qur'an, Q.S. Ar-Ra'ad, 13, ayat 4

Allah) dan sekali - kali bukanlah dia dari golongan orang - orang musyrik .

Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang - orang yang mengikutinya dan nabi ini (Muhammad), serta orang - orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah pelindung semua orang - orang yang beriman"<sup>46</sup>

5. mampu berpikir kritis.

"Allah sekali-kali tidak pernah mensyariatkan adanya Bahiirah, Saaibah Washiilah dan Haam. Akan tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti".<sup>47</sup>

6. mampu mengambil pelajaran dari pengalaman.

"Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata : "Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?" Mereka Menjawab : "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik. Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, kami katakan kepadanya : "Jadilah kamu kera yang hina." Dan (ingatlah), ketika tuhanmu memberitahukan, bahwa sesungguhnya dia akan mengirim kepada mereka (orang-orang Yahudi) sampai hari kiamat orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka azab yang seburuk-buruknya. Sesungguhnya tuhanmu amat cepat siksanya, dan sesungguhnya dia adalah maha pengampun lagi maha penyayang.

Dan kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; Di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya ada yang tidak demikian. Dan kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada Kebenaran) Maka datanglah sesudah mereka generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini, dan berkata : "Kami akan diberi ampun". Dan kelak jika datang kepada mereka harta benda dunia sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). bukanlah perjanjian Taurat sudah diambil dari mereka, yaitu bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah keculi yang benar, padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya? dan kampung akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertakwa. maka apakah kamu sekalian tidak mengerti?"<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Al-Qur'an, Q.S. Ali Imron, 3, ayat 65-68

<sup>47</sup> Al-Qur'an, Q.S. Al-Ma'idah, 5, ayat 103

<sup>48</sup> Al-Qur'an, Q.S. Al-A'raf, 7, ayat 164-169

Dari beberapa ayat di atas, bahwa remaja telah berada pada kematangan kemampuan berpikir. Sebagai bahan contoh adalah Nabi Ibrahim, a.s. ketika ia mencari tuhan.

*"Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya Azar :  
"Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan?  
Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata". "Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan" <sup>49</sup>.*

Dia menunjukkan ketidaklogisan perbuatan bapaknya menyembah sesuatu yang tidak memiliki kemampuan sedikitpun, serta memberitahu bahwa perbuatan mereka termasuk perbuatan orang bodoh, tidak didasari oleh akal yang sehat, dan menyebabkan mereka tersesat.

## 2. Perkembangan Emosi

Emosi merupakan warna positif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu, yakni perasaan-perasaan tertentu yang dialami saat menghadapi (menghayati) suatu situasi tertentu, seperti, gembira, putus asa, sedih, terkejut, benci, cinta, dan sebagainya.<sup>50</sup> Al-Qur'an banyak mengungkapkan berbagai emosi yang dirasakan manusia. Antara lain, emosi takut,<sup>51</sup> emosi marah,<sup>52</sup> emosi cinta.<sup>53</sup> dan ketiga emosi itu menunjukkan pada stimulus tertentu pula.<sup>54</sup>

Menurut Sarlito, masa remaja adalah masa yang penuh emosi. Salah satu ciri periode "topan dan badai" dalam perkembangan jiwa remaja adalah adanya emosi yang meledak-ledak dan sulit untuk dikendalikan. Intensitas emosi seperti

---

<sup>49</sup>Al-Qur'an, Q.S. Al-An'am,6, ayat 74 dan 79

<sup>50</sup>Hasan Basri, *Op.Cit*,h.79

<sup>51</sup> Al-Qur'an, Q.S. Al-Bayyinah,98, ayat 7-9

<sup>52</sup> Al-Qur'an, Q.S. Al-Tahrim,66, ayat 9

<sup>53</sup> Al-Qur'an, Q.S. Al-Ali Imron,3, ayat 14

<sup>54</sup> Syamsu Yusuf, *Op.Cit*.h.71

ini, pada satu sisi menyulitkan dan membahayakan, sebab jika remaja tidak berhasil mengatasi situasi-situasi konflik peran dan mengikuti gejala emosinya, maka besar kemungkinan ia akan menempuh jalan yang salah. Namun pada sisi lain, emosi yang menggebu bermanfaat bagi remaja untuk terus mencari identitas jati dirinya.<sup>55</sup>

Menurut Syamsu Yusuf LN, emosi dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian *pertama*, emosi sensoris adalah emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti : rasa dingin, manis, lelah, lapar, kenyang, sakit. *Kedua*, emosi kejiwaan, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan, antara lain : perasaan intelektual, perasaan sosial, perasaan susila, perasaan keindahan, dan perasaan ketuhanan.<sup>56</sup>

### 3. Perkembangan Moral

Istilah moral berasal dari kata Latin "mos" (Morl), yang berarti adat, istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip moral. Nilai moral itu seperti, seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi.<sup>57</sup>

Dalam Islam, moral terkait erat dengan ajaran-ajaran Islam. sehingga penilaian baik-buruknya suatu perbuatan, tidak saja dilihat dari aspek nalar dan norma masyarakat, tetapi juga apakah ia selaras dengan ajaran Islam atau tidak.

---

<sup>55</sup> Sarlito W. Sarwono, *Berkenalan dengan Aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1986, h.83

<sup>56</sup> Syamsu Yusuf, *Op.Cit*, h.117

<sup>57</sup> Ibid, h.132

Dalam Islam, konsep moral dikenal dengan konsep akhlak.<sup>58</sup> Dalam Al-Qur'an tentang moral diisyaratkan, dengan bahan contoh para pemuda *ashab al-kahfi*, yang menggambarkan sikap pemuda-pemuda yang mempertahankan sikap yang baik sebagai identitas diri.

*"(Ingatlah) tatkala pemuda - pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa : "Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini) ".*<sup>59</sup>

Demikian juga Nabi Yusuf a.s. yang mempertahankan moral dari rayuan

Zulaikha, beliau memandang bahwa perbuatan tersebut termasuk tindakan amoral.

*"Dan wanita (Zulaiha) yang Yusuf tinggalkan di rumahnya menggoda Yusuf untuk memundukkan dirinya (kepadanya dan dia menutup pintu - pintu) seraya berkata : "Marilah kesini" . Yusuf berkata : "Aku melindungi kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik". Sesungguhnya orang - orang yang zalim tiada akan beruntung".*<sup>60</sup>

Dari dua kasus di atas, hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki penilaian moral yang benar, dan telah memiliki keinginan untuk mengikuti peraturan-peraturan hukum-hukum moral, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keberlangsungan sebuah tatanan kehidupan yang teratur.<sup>61</sup>

#### 4. Perkembangan Beragama

*"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orangtuanyalah, anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi".* Hadits Rasulullah SAW.

Perbedaan antara manusia dan hewan, antara lain adalah manusia mempunyai fitrah beragama (*homo religius*). Jiwa beragama merajuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT.

<sup>58</sup>Hasan Basri, *Op.Cit*,h.80

<sup>59</sup> Al-Qur'an, Q.S. Al-Kahfi,18, ayat 10

<sup>60</sup> Al-Qur'an, Yusuf,12, ayat 23

<sup>61</sup> Hasan Basri, *Op.Cit*,h.81

yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *hablummiallah* atau *hablumminannas*.<sup>62</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan agama adalah *Faktor pembawaan*, naluri beragama yang pada dasarnya telah menjadi bakat sejak lahir. *Faktor lingkungan*, meliputi *lingkungan keluarga* yang merupakan lingkungan pertama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan,

*"Hai orang - orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ."*<sup>63</sup>

*lingkungan sekolah*, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya, *lingkungan masyarakat* adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang berpotensi mempengaruhi perkembangan fitrah beragama dan kesadaran beragama individu.<sup>64</sup>

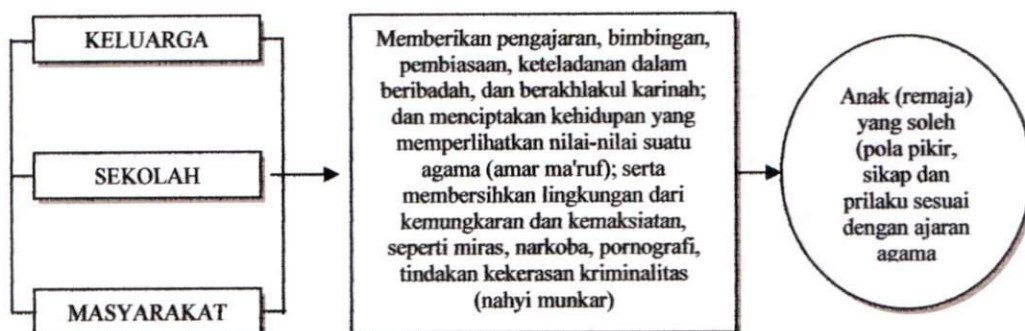
---

<sup>62</sup> Syamsu Yusuf, *Op.Cit*,h.136

<sup>63</sup> Al-Qur'an, Q.S. At-tahrim,ayat 6

<sup>64</sup> Syamsu Yusuf, *Op.Cit*,h.141

### BAGAN 2.2.3 LINGKUNGAN YANG KONDUSIF BAGI PERKEMBANGAN KESADARAN BERAGAMA PADA ANAK (REMAJA)



Sumber : Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. hal.142

#### C. Generasi Intelek – Berketuhanan

Generasi merupakan suatu sunatullah, hari berganti hari, minggu berganti minggu, bulan berganti bulan, itu merupakan rotasi yang melandasi alam pikir manusia, angkatan kehidupan berganti dengan angkatan kehidupan yang baru, agar kehidupan tersebut terus berkesinambungan maka penerus merupakan suatu jawaban.

Kata generasi menurut harfiyah berasal dari bahasa Inggris "generation" kata benda yang berarti angkatan, generasi, keturunan.<sup>65</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, generasi memiliki makna yang tidak jauh berbeda dengan pola Bahasa Inggris yakni angkatan, keturunan.<sup>66</sup>

Intelek secara harfiyah berasal dari bahasa Inggris "*intellect*" adalah kata benda yang berarti 1 intelek, 2 orang pandai.<sup>67</sup> "*intellectual*" termasuk kata sifat, berarti memiliki atau menunjukkan penalaran yang baik. "Intelektual" sebagai kata benda dalam bahasa Indonesia berarti "cendekiawan", sedangkan dalam fungsi

<sup>65</sup> John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 2000, h.265

<sup>66</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit*,h.353

<sup>67</sup> *Ibid*, h.326

dalam kata sifat, berarti, intelektual, cerdas, cendekia.<sup>68</sup> Dilihat lebih luas kata intelektual berarti "arif" berarti cerdas pandai; bijaksana, berilmu.<sup>69</sup> Dalam bahasa Arab, intelektual adalah *'aqal 'Aqil*, yang berarti orang berakal pikiran, paham, mengerti, dan bijaksana.<sup>70</sup>

Edward Shiil, sosiolog Barat menyatakan bahwa intelektual adalah orang-orang terpilih dalam masyarakat yang sering menggunakan simbol-simbol bersifat umum dan rujukan abstrak tentang manusia, masyarakat, alam, dan kosmos. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa intelektual adalah orang-orang yang mencari "kebenaran"; mencari prinsip-prinsip yang terkandung dalam kejadian-kejadian serta tindakan, atau dalam proses penyaluran hubungan antara pribadi (*the self*) dan hakikat (*essential*), baik hubungan bercorak pengenalan (*conitive*), penilaian (*approciative*) atau pengutaraan (*expressive*).<sup>71</sup>

KH. Maksum Yusuf, mengemukakan bahwa pondok pesantren modern harus memenuhi secara ruhiyah aktivitas pondok dengan ar-Rubbany, artinya berketuhanan dan berakhlak dengan menyerap akhlaq Allah SWT, saling memberi, saling peduli, saling menyayangi, dan seterusnya. Tentu saja yang dinamakan pondok pesantren harus menerapkan konsep kedua, mengajarkan amaliyah yang tidak keluar dari Al-Qur'an dan Al-Hadits setelah itu berma'had ilahy, yang mendidik dan membina jiwa santri menuju ketaatan kepada Allah SWT.

Setelah itu, pondok pesantren harus berwawasan kedepan, para santri diharapkan mampu membaca arah jaman (ma'had al-Ashry) atau modern. Kata

---

<sup>68</sup> WJS.Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka,

<sup>69</sup> *Ibid*

<sup>70</sup> H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta:Mahmud Yunus Wadzuryah, h.275

<sup>71</sup> Azyumardi Azra, *Op.cit*,h.32

modern tersebut bukan berorientasi ke barat-baratan tetapi adalah nilai hidup dan mampu membaca kehidupan ke depan, yakni konsep al-Ashriyah (kemoderenan).<sup>72</sup>

### 1. Fungsi dan Karakteristik Intelek – Berketuhanan

Kaum intelektual merupakan salah satu lapisan elit dan terkemuka dalam masyarakat. Dengan kemampuan dan kelebihanannya dari golongan masyarakat lain, ia memiliki fungsi tersendiri. Demikian pula kaum intelek – berketuhanan yang berkaitan erat dengan kaum intelektual muslim, memiliki beberapa fungsi khas yang membedakan dari kaum intelektual lainnya.

*Fungsi pertama;* adalah menciptakan dan menyebarkan kebudayaan yang tinggi. Dalam hal ini kegiatan kaum intelektual berusaha menciptakan dan mengolah warisan budaya, memperhalus, mengoreksi, dan mengubah menjadi bentuk karya-karya baru, yakni kebudayaan Islam.

*Fungsi kedua;* adalah menyediakan bagan-bagan nasional dan antarbangsa. Dalam hal ini kaum intelektual muslim telah melahirkan kebudayaan yang bersifat antarbangsa, sehingga Islam memiliki sifat Internasional dan kosmopolitan Islam berasal internasional wahyu dan terpantul didalam persebaran keilmubumian dengan Islam, memungkinkan Islam mencipta ilmu pengetahuan yang benar-benar bersifat internasional di dalam sejarah umat manusia.

*Fungsi ketiga;* adalah membina kebudayaan bersama. Di dalam kaum intelektual membina masyarakat dengan landasan-landasan kebudayaan umum

---

<sup>72</sup> KH. Ahmad Rifa'I Arief, *Op. Cit*, h.195

melalui lembaga-lembaga intelektual reproduktif seperti sekolah, masjid dan surat kabar.

*Fungsi keempat;* adalah mempengaruhi perubahan sosial. Dengan memberikan contoh-contoh dan norma-norma serta menampilkan lambang yang dapat dihargai, para cendekiawan baik produktif maupun reproduktif membangkitkan, membimbing, dan membentuk bakat-bakat dan daya-daya ekspresif di dalam suatu masyarakat.<sup>73</sup>

Dari keempat fungsi utama kaum intelektual diatas dapat dilihat betapa beratnya tugas yang mereka pikul. Untuk mampu melaksanakan semuanya itu, para cendekiawan harus mempunyai watak dasar yang menjadi karakteristik kepribadiannya.

Muhammad natsir melukiskan karakteristik intelektual Muslim, yakni : mereka yang mempunyai akal, daya pikir, daya tanggap yang peka, daya banding yang tajam, daya analisa yang tepat, dan daya cipta yang orisinal.<sup>74</sup>

Dari pengertian di atas, dijelaskan bahwa karakteristik intelektual muslim yang pertama adalah setelah ia menyaksikan, memikirkan dan merenungkan apa yang berlaku disekelilingnya, sebagai tanda kebesaran Allah, kedua adalah keterbukaan; ketiga bahwa intelektual muslim tidak mengisolir diri, dimana terdapat bermacam ide dan paham; keempat adalah kerendahan hati; kelima adalah pengalaman akan keterbatasan metode ilmiah; keenam adalah kejujuran, kesetiaan pada cita-cita dan mempunyai integritas pribadi yang tangguh.

---

<sup>73</sup> Azyumardi Azra, *Op.Cit*, h. 44

<sup>74</sup> Muhammad Natsir, *Peranan Cendekiawan Muslim*, Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1978, h. 8

#### **D. Peranan Pondok Pesantren Modern dan Karakter Siswa dalam Mencetak Generasi Intelekt - Berketuhanan**

Bedasarkan teori-teori yang dijelaskan di atas, bahwa pesantren memiliki peranan dalam mencetak santri-santrinya. Semua bermula dari penerapan misi dan visi pondok pesantren yang menerapkan berbagai macam hal yang patut dilaksanakan oleh setiap elemen pondok pesantren, menurut Dr. Pupuh Fathuroman visi dan misi pondok pesantren dapat dirancang secara makro dan mikro;

Visi secara *makro* adalah terwujudnya masyarakat baru yang mendapat ridho dari Allah SWT., dengan tatanan hidup sesuai dengan amanat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui proses pendidikan yang berintikan keimanan dan ketakwaan. Masyarakat baru tersebut memiliki sikap, wawasan dan mengamalkan keimanan dan berakhlak karimah, demokrasi, toleransi dan berwawasan global Islami.

*Visi secara mikro* adalah terwujudnya manusia Indonesia selaku hamba Allah SWT., yang memiliki tanggung jawab tinggi (khalifah) dimuka bumi, untuk memiliki sikap, wawasan dan mengamalkan iman dan berakhlakul karimah.<sup>75</sup> Kemudian untuk mencapai sasaran misi makro dan visi mikro pendidikan pondok pesantren yang menjangkau rentang waktu jangka panjang, menengah, dan pendek, sebagai berikut :

*Misi makro pendidikan pondok pesantren jangka panjang*, adalah menuju masyarakat madani. *Misi makro pondok pesantren jangka mnengah*, adalah pemberdayaan organisasi maupun proses pendidikan pondok pesantren. *Misi*

---

<sup>75</sup> Pupuh Fathurohman, *Op.Cit*, h. 206

*makro pendidikan pondok pesantren jangka pendek*, adalah untuk mengatasi krisis nasional, terutama krisis moral dan akhlak.

*Misi mikro pendidikan pondok pesantren jangka panjang*, adalah mempersiapkan individu masyarakat muslimin Indonesia menuju masyarakat madani. *Misi mikro pendidikan pondok pesantren jangka menengah*, adalah pemberdayaan individu peserta didik (santri) maupun institusi. *Misi mikro pendidikan pondok pesantren jangka pendek*, adalah menghasilkan manusia Indonesia yang mampu mengantisipasi krisis. Individu tersebut berbekal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., berbekal teknologi dan kemampuan sosial dalam mengatasi krisis, melakukan reformasi kurikulum sehingga bersifat terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis. Mulai menanamkan keteladanan, komitmen, dan disiplin tinggi.<sup>76</sup>

KH. Drs. Ahmad Rifa'i mengemukakan bahwa visi pondok pesantren adalah mendidik dan mengajar masyarakat dengan qalam (pena) dan cahaya ilmu untuk membentuk komunitas berperadaban dan memindahkan kehidupan kota yang maju ke desa yang tertinggal. Artinya, membentuk kota dalam desa.

Misi menurutnya pula; adalah *pertama*, mempersiapkan kader-kader muslim masa depan yang raskhahun fil-ilmi, mempunyai jiwa perjuangan, iman, dan ketakwaan. *Kedua*, menggabungkan kurikulum pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum pemerintah (nasional) dalam rangka memberi kesempatan santri untuk dapat berkiperah lebih luas. *Ketiga*, memperluas medan juang santri meliputi seluruh aspek kehidupan dan bekal Iman, Islam dan Ikhsan. *Keempat*, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, secara metodik

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 208

dan didaktik, serta penguasaan disiplin ilmu sesuai bidangnya. *Kelima*, mengutamakan pendidikan mental di atas hal yang bersifat kognitif dan psikomotorik.<sup>77</sup>

Kemudian konsep yang dikedepankan oleh Alm. KH A. Rifa'I Arief, mengenai Pendidikan Pondok Pesantren Moderen (Islamic Boarding School) Alternatif Pendidikan Ideal Masa Depan. Ia mengutip ayat Al-Qur'an, yang artinya : **"Dan tuntutlah dengan apa yang diberikan Allah kepadamu kebahagiaan akhirat dan jangan lupakan bagian di duniamu ..."**<sup>78</sup>.

Dalam tulisannya pula : Regenerasi dan Kaderisasi, mengemukakan perlunya sarana dan prasarana yang praktis, taktis, dan strategis sehingga dapat menjamin kesinambungan kerja dan suksesnya hasil akhir yakni terciptanya kader penerus yang tangguh, utuh, konsisten, ideal, terampil, menurutnya kader yang baik adalah kader memahami idealisme perjuangan, memiliki kualitas kepemimpinan yang tinggi, dan bermental kuat.

Konsep yang dibentangkannya amat klop dalam penafsiran KH. Manarul Hidayat berkenaan dengan ayat tersebut (Al-Qashash ayat 77), yaitu hamba Allah akan diangkat derajatnya dengan tiga kriteria : pertama beriman, kedua memiliki ilmu pengetahuan dan ketiga tidak melupakan dunia<sup>80</sup>.

KH. Maksum Yusuf yang menulis tentang pedoman nilai-nilai dasar pondok pesantren modern yakni : Ma'had Ar-Rubany, Ma'had Al-Islami, Ma'had Al-Illahy dan Ma'had Al-Ashry. Yang menekankan aktivitas pondok dengan ar-Rubany, artinya berketuhanan dan berakhlak dengan menyerap akhlak Allah.

---

<sup>77</sup> KH. Sholeh Rosyad MM, *Op. Cit*, h. 82

<sup>78</sup> Qs. Al-Qashash ayat 77

<sup>79</sup> KH. Sholeh Rosyad MM, *Op. Cit*, h. 295

<sup>80</sup> K.H. Manarul Hidayat, dalam Kiprah Kiayi Entrepreneur (Banten : LPPM Latansa Mashiro, 2005) hal : 189

Setelah itu, pondok pesantren modern harus berwawasan kedepan, para alumni diharapkan mampu membaca arah zaman dalam membentuk generasi intelek – berketuhanan<sup>81</sup>.

Dalam rangkaian pendidikan di pondok pesantren, maka pesantren memiliki orientasi yang berlandaskan; *pertama*, Al-Qur'an, *kedua*, Al-Hadits, *Ketiga*, Ijma' Ulama. *keempat*, Qiyas.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>81</sup> K.H. Maksum Yusuf, dalam buku Kiprah Kiayi Entrepreneur. ( Banten : LPPM Latansa Mashiro, 2005) hal. 195.

### BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

#### A. Latar Belakang berdirinya Pondok Pesantren la Tansa

Parakansantri sebuah lembah di Desa Banjaririgasi Kecamatan Cipanas terletak di Kabupaten Lebak Propinsi Banten yang berpenduduk  $\pm$  4.000 jiwa. Seperti desa-desa lain di Indonesia, mayoritas penduduknya beragama Islam yang telah dianutnya secara turun-temurun. Agama yang dianutnya merupakan potensi yang amat besar untuk dikembangkan menuju umat Islam yang modern, berfikir maju dan berteknologi tinggi tanpa meninggalkan kaidah-kaidah agama.

Kehadiran suatu sentra agama Islam dirasakan mutlak diperlukan, untuk lebih memajukan masyarakat yang secara embrio memang telah memiliki keislaman sebagai dasar untuk bertitik tolak. Oleh karena itulah, kehadiran Pondok Pesantren La Tansa di tengah-tengah masyarakat desa Banjaririgasi diharapkan sebagai salah satu alternatif sentra kegiatan pendidikan dalam upaya mencerdaskan ummat, di samping sebagai alternatif lapangan pekerjaan sebagian masyarakat.

Pondok Pesantren La Tansa lahir sebagai pengembangan daya tampung dari Pondok Pesantren Daar El-Qolam di Gintung, Jayanti, Tangerang sebagai pengembangan wawasan yang lebih variatif dan modern. Didirikan di atas tanah  $\pm$ 13 hektare dibatasi oleh perbukitan di suatu sisi dan oleh sungai di sisi yang lian, yang memberikan prospek yang sangat baik untuk pendirian sebuah sarana pendidikan. Sasaran siswa yang ditargetkan untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren La Tansa bukan hanya warga di wilayah ini, namun lebih jauh lagi adalah seluruh rakyat Indonesia yang hendak memperdalam ilmu umum sekaligus

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Hal ini terbukti dengan kehadiran para santri dari berbagai kota, propinsi di Indonesia untuk menuntut ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren La Tansa setiap tahunnya.

Berlatar belakang hal-hal tersebut di atas maka Pondok Pesantren La Tansa yang berlokasi di sebuah kampung terpencil ini didirikan dan diharapkan mampu memberikan angin segar dan menjawab persoalan-persoalan pendidikan di atas, yang tentunya mampu mengantisipasi dan menanggulangi berbagai problema dalam arus globalisasi dunia dan perkembangannya yang pesat diberbagai lapangan kehidupan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **B. Tujuan Pendidikan Pesantren La Tansa**

### **1. Tujuan Umum:**

Menyiapkan generasi muda yang beriman dan bertaqwa sebagai kader-kader dalam proses penguasaan, pengembangan dan penerapan iptek untuk keunggulan umat Islam di masa mendatang.

### **2. Tujuan Khusus:**

Mencetak lulusan-lulusan pesantren tingkat SMU (Ma'had Tsanawy) yang berkualitas tinggi dan mempunyai akidah Islamiyah yang kuat serta mampu bersaing dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Memiliki keseimbangan antara ilmu dan amal.

1. Memperluas keikutsertaan warga negara Indonesia untuk menikmati pendidikan pada umumnya dan agama Islam pada khususnya, dalam pengertian yang seluas-luasnya (QS At-Taubah:122)

2. Membekali masyarakat dengan memberikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan agama, ilmu dan amal pengabdiaannya kepada Khaliq pencipta (Q.S. Al-Qashas: 77; Al-Dzariyat : 56)
3. Mempersiapkan kader-kader pelestari pembangunan yang berakhlak mulia, memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas, penuh tanggung jawab dan berorientasi pada kaidah-kaidah agama. (QS Hud:61)
4. Menampung aspirasi masyarakat untuk terus belajar sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup. (QS Al-'Alaq:1-5)

### **C. Jenjang Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal (Intra Kurikuler)**

1. SLTP Plus (Ma'had Mutawasithy)
2. SMU Plus (Ma'had Tsanawy)

#### **2. Pendidikan Non Formal (Extra Kurikuler)**

1. Pengembangan Tahfidhul Quran & Kajian Kitab Kuning
2. Pelatihan Komputer & Internet
3. Pengembangan Seni Marching Band
4. Pengembangan Seni Beladiri
5. Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris (setiap hari).
6. Sanggar Seni & Kaligrafi
7. Pengembangan Intelektual santri & Jurnalistik
8. Pengembangan Dakwah berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris
9. Kepramukaan dan Keterampilan keputrian
10. Pengembangan Olahraga dan Kesehatan

## 11. Pengembangan Kepemimpinan dan Disiplin Hidup.

### 3. Landasan Filosofis Pesantren :

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَسْرِ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al Qoshosh : 77).*

### 4. Visi Pesantren :

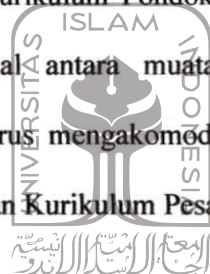
Mempersiapkan sumber daya manusia muslim yang memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang secara bidimensional (dengan menghilangkan dikotomi duniawi dan ukhrawi) serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan yang ihsan fi ad-darain.

### 5. Misi Pesantren :

1. Mempersiapkan kader-kader muslim masa depan yang menguasai iptek, memiliki daya juang yang tinggi, mampu berkreasi secara inovatif, aktif dan dinamis di atas landasan iman dan taqwa yang kuat.
2. Mengkombinasikan kurikulum Pondok Modern dengan kurikulum Pendidikan Nasional dalam rangka menghilangkan kesan dikotomis antara ilmu pengetahuan umum dan agama.

3. Memperluas medan juang santri meliputi seluruh aspek kehidupan dengan bekal iman sebagai landasan keyakinan, pandangan dan sikap hidup yang haq.
4. Meningkatkan kemampuan professional dan pengetahuan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan tuntutan dinamika kehidupan masyarakat.

Dalam upaya menghilangkan dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dan agama, dan untuk membangun kultur akademik yang dinamis, serta dapat menghasilkan out put pendidikan yang memiliki kapasitas intelektual, emosional, dan spiritual yang mumpuni, maka kurikulum Pondok Pesantren La Tansa didesain secara integral dan proporsional antara muatan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren, dengan terus mengakomodasi perkembangan Kurikulum Nasional dan mengevaluasi muatan Kurikulum Pesantren.



#### **D. Target Output Pendidikan, Kelas 3, Kelas 6 Tahun (Dari Kelas 1 dan dari Ext.).**

Pencapaian target out put pendidikan yang dicita-citakan Pondok Pesantren La Tansa dirumuskan secara periodik sebagai berikut:

1. Kelas I, II, dan III (Kelas VII, VIII, dan IX SMP)
  - Memiliki wawasan hidup kepesantrenan.
  - Mampu beradaptasi dengan pluralitas masyarakat pesantren yang merupakan miniatur pluralitas bangsa Indonesia.
  - Mampu untuk dapat hidup berdisiplin dan mandiri.
  - Mampu menyikapi dan mengelola persoalan pribadi secara mandiri.

- Memiliki kepedulian terhadap lingkungan pesantren sebagai proses pembiasaan untuk peduli terhadap lingkungan pada dataran yang lebih makro.
  - Memiliki kemampuan untuk melakukan proses belajar dan latihan secara mandiri.
  - Memiliki kepribadian dan akhlak mulia.
  - Menguasai wawasan ilmu kepesantrenan sesuai dengan target kurikulum pesantren.
  - Memiliki kecerdasan, wawasan keilmuan dan keterampilan sesuai dengan target Kurikulum Nasional.
  - Mampu untuk mengikuti pendidikan formal lebih lanjut.
2. Kelas IV, V, dan VI (Kelas X, XI, dan XII SMA)
- Mengenal secara mendalam wawasan hidup kepesantrenan.
  - Terlatih untuk beradaptasi dengan pluralitas masyarakat.
  - Terlatih untuk dapat hidup berdisiplin dan mandiri.
  - Terlatih untuk menyikapi mengelola persoalan pribadi secara mandiri.
  - Terlatih untuk mengkritisi, menyikapi, mengelola, merespon hingga memberikan pemecahan terhadap persoalan lingkungan dalam konteks yang lebih luas.
  - Memiliki keterampilan leadership (kepemimpinan).
  - Terlatih untuk bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diamanahkan oleh masyarakat.

- Memiliki standar *value* (nilai-nilai idealisme) etik, estetis, dan teologik.
- Terlatih untuk melakukan proses belajar dan latihan secara mandiri.
- Memiliki kepribadian dan akhlak mulia.
- Menguasai wawasan ilmu kepesantrenan sesuai dengan target kurikulum pesantren.
- Memiliki kecerdasan, wawasan keilmuan dan keterampilan sesuai dengan target Kurikulum Nasional.
- Mampu untuk mengikuti pendidikan formal lebih lanjut.

#### **E. Manajemen Pondok Pesantren La Tansa**

Untuk mencapai tujuan-tujuan kependidikan (educational goals) yang telah ditetapkan, Pondok Pesantren La Tansa berpijak pada prinsip, pola dan strategi manajerial kontemporer dengan tetap memegang teguh nilai-nilai kepesantrenan. Proses perencanaan (planning) program dan kegiatan guna mewujudkan tujuan-tujuan kependidikan tersebut di atas, ditempuh melalui jalur musyawarah yang melibatkan unsur-unsur representatif pesantren, yaitu pengurus yayasan, pimpinan pesantren, majelis guru, dan perwakilan wali santri. Musyawarah dalam kultur organisasi Pondok Pesantren La Tansa merupakan ruh sekaligus strategi yang diyakini dapat memberikan maslahat untuk semua masyarakat pesantren.

Keberadaan organisasi/struktur kepengurusan pesantren telah memiliki deskripsi job yang jelas, terukur, terarah, dalam kerangka garis koordinasi dan konsultasi yang permanen. Model dan penetapan jumlah bagian struktur pesantren

didasarkan atas kebutuhan dan strategi yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan kependidikan yang diharapkan.

Bagan struktur organisasi pesantren secara global terdiri dari dua unsur.

*Pertama*, bagian-bagian yang mekanisme kerjanya terstruktur dan memiliki garis koordinasi serta konsultasi yang bermuara akhir pada pemimpin pesantren. Bagian-bagian tersebut terdiri dari Sekretaris Pesantren, Bendahara Pesantren, Bagian Pengembangan Unit Usaha dan Koperasi Pesantren serta bagian-bagian yang berada di bawah direktorat. Direktorat dikepalai seorang Direktur, sementara bagian-bagian di bawah direktorat dikepalai oleh seorang Ketua Bagian (Kabag). Para direktur mendapat pendelegasian wewenang dan tanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan evaluasi kerja setiap bagian yang berada di bawah garis koordinasinya. Ada tiga direktorat yang saat ini ada, yaitu :

1. Direktorat I Bidang Pendidikan dan Pengajaran. Direktorat ini memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk mengawasi, mengevaluasi, mengelola dan membuat terobosan-terobosan dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya pengembangan kualitas sumber daya kependidikan, pengembangan laboratorium dan perpustakaan.
2. Direktorat II Pengasuhan Bidang Putra. Direktorat ini memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk mengawasi, mengevaluasi, mengelola dan membuat terobosan-terobosan dalam kegiatan ekstrakurikuler, keseharian santri di lingkungan pesantren, pengawasan ibadah, kebersihan, keamanan dan ketertiban lingkungan pesantren, termasuk juga di

dalamnya organisasi santri. Ruang lingkup direktorat ini terbatas pada wilayah peserta didik putra.

3. Direktorat III Pengasuhan Putri. Direktorat ini memiliki wewenang dan tanggung jawab yang sama dengan Direktorat II Bidang Pengasuhan Putra, hanya otoritasnya terbatas pada wilayah peserta didik putri.

Di luar bagian-bagian struktural di atas, dalam bagan organisasi Pondok Pesantren La Tansa terdapat juga bagian yang mekanisme kerjanya tidak memiliki garis koordinasi struktural yang bermuara akhir pada pemimpin pesantren. Bagian ini adalah Majelis Guru (MG) dan Ikatan Alumni La Tansa.

MG beranggotakan pimpinan pesantren dan para guru yang merupakan representasi dari berbagai bagian. MG diketuai oleh salah seorang guru senior. MG memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk mengawasi, mengevaluasi, mengelola, mengembangkan dan menciptakan hubungan harmonis dalam kehidupan antar guru.

Ikatan Alumni La Tansa, merupakan wadah yang menjembatani hubungan emosional antara alumni dengan pesantren. Pondok pesantren La Tansa menyadari betul bahwa alumni adalah aset sekaligus barometer keberhasilan proses pendidikan pesantren. Karena itu pesantren memerlukan fasilitas untuk dapat mengakses perkembangan alumni.

Secara umum, karakteristik kultural organisasi di Pondok Pesantren sebagai berikut:

1. Mekanisme pengambilan kebijakan (*policy making*), pengambilan keputusan (*decision making*) dan pemecahan persoalan (*solving problem*)

tidak menempatkan pemimpin pesantren sebagai *policy maker, decision maker* atau pun *solver problem* yang berdiri tunggal dan sentralistik.

2. Menstimulasi para guru untuk berani berinisiatif, aktif, inovatif, dan dinamis.
3. Berorientasi pada pendidikan etos kerja dan kemasyarakatan.
4. Adanya *Job Rotation* (rotasi posisi bagian) dengan tujuan agar antara satu dengan yang lainnya memahami dinamika, tantangan dan situasi kerja di setiap bagian, sehingga antar personil dalam setiap bagian memahami secara bijaksana situasi kerja masing-masing.
5. Pelaksanaan tugas tidak dikalkulasi berdasarkan ukuran-ukuran materi. Ini adalah ruh dari setiap gerak aktifitas pesantren.

Hal ini juga merupakan pendekatan dalam upaya menumbuhkembangkan rasa saling memiliki dan bertanggung jawab (*sense of belonging and sense of responsibility*) terhadap pondok pesantren. Pondok Pesantren berusaha menanamkan paradigma kekokohan sistem bukan kekokohan seorang pemimpin. Kelangsungan sistem pesantren tidak bergantung kepada keberadaan pemimpin pesantren.

#### **F. Struktur Pondok Pesantren La Tansa**

### **STRUKTUR SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN LA TANSa**

Tahun Pelajaran 1428-1429 H./2007-2008 M.

**Penasihat Pondok** : **Drs. K. H. Ahmad Syahiduddin**  
**Dra. Hj. Enah Huwaenah**  
**Drs. K. H. Odhy Rosyihuddin**

**Pemimpin Pondok** : **K. H. Adrian Mafatihullah Karim,MA.**  
**K. H. Sholeh Rosyad, S. Ag. MM.**

## **I. TATA USAHA**

### **A. Bagian Kesekretariatan dan Majalah La Tansa**

**Ketua** : **M. Agus Enom, S. Ag.**  
**Anggota** : **Suyanto, S. E.**  
**Nana Supriatna, S. Pd. I.**  
**Irman Sulaiman Fauzi, SE.**  
**Juredi, S.Pd.I.**  
**Jamaludin**

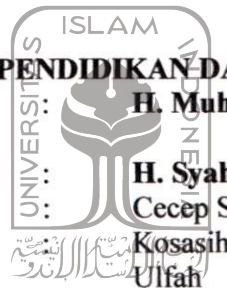
### **B. Bagian Administrasi Keuangan**

**Ketua** : **Drs. H. Caswan**  
**Bahrudin HS, S. E.**  
**Iwan Irawan, SE.**  
**Maryam**  
**Hilmiah**

## **II. DIREKTORAT I BIDANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN**

**Direktur** : **H. Muhammad Fathoni, S. Ag.**

### **A. Kepala SMU** **Wakil** **Tata Usaha**



**H. Syahroni, S. Ag.**  
**Cecep Suryadinata, S. Pd.**  
**Kosasih**  
**Ulfah**

### **B. Kepala SMK** **Wakil** **Tata Usaha**

**Drs. Tugiyoso**  
**Agus Suparlan, S. Pd.**  
**Ade Minhajul Abidin**  
**Olih Muslih, S. Pd.**

### **C. Kepala SLTP** **Wakil** **Tata Usaha**

**Apip Radiawan, S. Pd.**  
**MZ. Arifin, S. Ag.**  
**Ade Ikin, S. E.**  
**Suharto**

### **D. Bagian Pengajaran Pondok**

**Ketua** : **Juredi, S.Pd.I.**  
**Sekretaris** : **Mad Arief, SE.**  
**Anggota** : **Ahmad Syihabuddin, S. Ag.**  
**Rofiuddin, S. Ag.**  
**Ahmad Yusri**  
**Furqon, S. Pd.**  
**Irman Sulaiman Fauzi**  
**Uki Aklumuddin**  
**Muhammad Nashrudin**  
**Ade Minhajul Abidin**

- Ropiudin  
Ilah Hamilah  
Ani Anjani  
Yuyun Nurasifah
- E. Bagian Tabkir Asatidz : **H. Salim Masyhar**  
**Drs. Muhtadi**
- F. Bagian Kurikulum : **H. Tamrin Hafidh Nawawi, S. Ag.**
- G. Bagian Perpustakaan  
Ketua : **Pipin Zainal Arifin**  
Sekretaris : **Encep Abdurrosyid**  
Anggota : **Zainal Arifin.**  
**Irfan Ridwan, S. Ag.**  
**Husna Farhana**  
**Agung Vebrianto, S. Pd.**

H. Bagian Laboratorium (IPA, Bahasa & Komputer)

Lab. IPA  
Ketua  
Sekretaris  
Anggota



**Cecep Suryadinata, S. Pd.**  
**Supratmono, S. Pd.**  
**Dwi Susilo, S. Pd.**  
**Sardiono, S. Pd.**  
**Hasan Anshari, S. Si.**  
**Ihin Sholihin, S. Pd.**  
**Tatang Rustandi, S. Pd.**  
**Agus Suparlan, S. Pd.**  
**Arif Syarifuddin**  
**Supat Sulistio, S. Pd.**  
**Johan Effendi, S. Pd.**  
**Mahmud, S. Si.**

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lab. BAHASA

Ketua : **Nandang Rusmana, S. Pd.**  
Anggota : **Abdurrazaq MZ, S. Pd. I.**  
**Hendra Septiawan**  
**Ninis Saidatunnisa, S. Pd.**

Lab. KOMPUTER : **Aang Fitriadi, S. E.**

III. DIREKTORAT II BIDANG PENGASUHAN PUTRA

Direktur : **Muhammad Rosyidi, S. Ag.**

A. Bagian Pengawasan Disiplin Santri Putra

Ketua : **H. Salim Masyhar**

Sekretaris : Abdul Hakim  
 Anggota : Nurbani Yusuf  
 Ichwan Bachtiar  
 Gumbadsyah  
 Robbi Erlangga Putra  
 Najmudin, SE.  
 Irman Hadi Saputra  
 Ahmad Fauzi Kurniawan  
 Rendi Putra Yustika

**B. Bagian Pengawasan Ubudiah Santri dan Peningkatan Tilawatil Quran Putra**

Ketua : **Abdullah Jamil**  
 Sekretaris : Sukmadi Wijaya  
 Anggota : H. Syahroni, S. Ag  
 Pipin Zaenal Arifin  
 Iwan Irawan  
 Abdul Ghofar  
 Suwandi  
 Ricky Adhi Putra  
 Dede Firdaus Harits  
 Agus Kurniawan, S. H. I.  
 Kosasih

**C. Bagian Peningkatan Bahasa Putra  
Majelis Munshih Lughoh**



: **Makmun Nawawi, S. Ag.**  
**MZ Arifin, S. Ag.**  
**Ferry Indra**  
**H. Salim Masyhar**  
**H. M. Fathoni, S. Ag.**  
**M. Agus Enom, S. Ag.**

Rois Tanfidz (Ketua Harian) : **Abdul Aziz**  
 Sekretaris : Hilmi Fahrudin  
 Anggota : Abdurrazaq MZ., S. Pd. I.  
 Hendra Septiawan  
 Muhammad Ghozali  
 Muhammad Siddiq  
 M. Fijarotul Akbar  
 Puad Fauzi  
 Ade Rukmana

**D. Bagian Kesehatan dan Ketertiban Asrama**

Pembimbing/Pembina : **Hj. Khairunnisa, Amd. Keb.**  
 Ketua : **Ahmad Fakhrudin, S. Pd. I.**  
 Sekretaris : Jamuri  
 Anggota : Darmawan, ST.  
 Rahmat Fuadi  
 Susinta

Iwan Kurniawan  
Yoppi Agustiawan  
Adi Kusnadi (Mantri)

E. Bagian Kepramukaan Gudep 1307 (Putra)

Ketua : **Muhammad Syamsuddin. S. Ag.**  
Sekretaris : Abdul Ghofar  
Anggota : Syafruddin, S. Ag.  
Yusuf Ardiansyah, S. E.  
Fuad Hadi  
Baka Joko Shalawat, S. Pd.  
Agung Wicaksono

F. Bagian Ekstrakurikuler Putra dan Putri

Ketua : **Alfiah Idris, S. Ag.**  
**Puji Mulyanto, S. E.**

Penanggungjawab Kegiatan

1. Sepakbola (LFC) : Ahmad Yani, S. Ag.  
2. Basket (LBC) : Feri Indrajaya  
3. Volly : Dwi Susilo, S. Pd.  
4. Badminton : Yudha Priatna, ST.  
5. Tenis Meja : Ikhwan Bachtiar  
6. Futsal (FCL) : Ahmad Fauzi Kurniawan  
7. ISSEBELA (Tapak Suci) : Irman Hadi Saputra  
8. ISSEBELA (Paku Banten) : Susinta  
9. STELA (Seni Teater) : Encep Abdurrosyid  
10. Marching Band (LTC) : A. Fachruddin, S. Pd. I.  
11. SKALA (Seni Kalighrafi) : Fuad Hadi  
12. Sanggar Seni Melukis : Ade Rukmana  
13. Simbal (Seni Musik Band) : Mad Arief, SE.  
14. Marla (Marawis) : Yusuf Ardiansyah, S. E.  
15. PSL Putra (Paduan Suara) : Fairus Nahiduddin  
16. Sanggar Pena : Encep Abdurrosyid  
17. FORPISA : Ahmad Noor Ramdhan  
18. JMQ : Taufiqurrohman, S. Pd. I.  
19. JMH : Abdullah Jamil, S.Pd.I.  
20. Qosidah : Suwandi  
21. English dan Arabic Course: Abdul Aziz, S.Pd.I.  
22. Broadcasting (Sultan FM) : Fairus Nahiduddin  
23. Pelatihan Komputer dan Internet : Aang Fitriadi, SE.  
24. Lab Skill (MAFIKIB) : Supratmono, S.Pd.

**IV. DIREKTORAT III BIDANG PENGASUHAN PUTRI**

Direktur : **Hj. Ernawati Shulhatul Imamah,**  
**M. Pd. I.**

A. Bagian Pengawasan Disiplin Santri Putri

Ketua	:	<b>Hurriah Agustini, MM.</b>
Sekretaris	:	Ridha Amalia
Anggota	:	Rian Andriyani Lia Yulianingsih, SE. Ak. Ida Faridatusholihah Yulianingsih Eni Nuraeni, S. H.I. Farah Nurani Corni Maryam

**B. Bagian Peningkatan Bahasa Putri**

Ketua	:	<b>H. Syahroni, S. Ag.</b>
Sekretaris	:	Ninis Saidatunnisa, S. Pd.
Anggota	:	MZ. Arifin, S. Ag. Nandang Rusmana, S. Pd. Lia Yulianingsih, S. E. Ak. Vahria Zulfa Nurul Walidain Ade Fajriati

**C. Bagian Pengawasan Ubudiah Santri dan Peningkatan Tilawatil Quran Putri**

Ketua	:	<b>Ahmad Yani, S. Ag.</b>
Sekretaris	:	Ety Haryati
Anggota	:	Ubik Subkiyah Sulaimi Idris, S. Ag. Bahrudin HS., S. E. Siti Muthmainnah Eni Nuraeni, S. H. I. Nani Sulistiawati Asbabiyah

**D. Bagian Kesehatan dan Ketertiban Asrama Putri**

Pembimbing/Pembina	:	<b>Hj. Khaerunnisa, Amd. Keb.</b>
Ketua	:	<b>Niken Woro Wardani, S. Pd.</b>
Sekretaris	:	Husna Farhana
Anggota	:	Istrini, S. Pd. Ira Damayanti Titin Yoppi Arisandi, S. Pd. Mia Umyati, S. E. Wirdaturrobi'ah

**E. Bagian Keputrian**

Ketua	:	<b>Ilah Hamilah</b>
Sekretaris	:	Wagini, S. Pd.
Anggota	:	Ninis Anisah, S. Pd. Yati Sumiawati, S. E. Endang Setiarti, S. Pd. Siska Karyani

Ulfah  
Yeyet Nurhayati (baru)

#### F. Bagian Ekstrakurikuler

##### Penanggungjawab Kegiatan

1. Volly	:	Yovi Arisandi, S.Pd.
2. Badminton	:	Niken Woro Wardani, S. Pd.
3. STELA (Seni Teater)	:	Ade Fajriati
4. Marching Band (LTC)	:	Ninis Saidatunnisa, S.Pd.
5. SKALA (Seni Kalighrafi)	:	Maryam
6. Sanggar Seni Melukis	:	Farah Nurani Qorny
7. Simbal (Seni Musik Band)	:	Husna Farhana
8. Marla (Marawis)	:	Ade Fajriaty
9. PSL Putri (Paduan Suara)	:	Hj. Nurul Walidain
10. Sanggar Pena	:	Ridha Amalia
11. FORPISA	:	Ridha Amalia
12. JMQ	:	Eti Haryati
13. JMH	:	Hj. Nurul Walidain
14. Qosidah	:	Siti Muthmainnah AM
15. English dan Arabic Course	:	Nini Saidatunnisa, S.Pd.
16. Broadcasting (Radio Sultan FM)	:	Fairus Nahiduddin
17. Pelatihan Komputer dan Internet	:	Aang Fitriadi, SE.
18. Lab Skill (MAFIKIB)	:	Ria Nur, S.Pd.

#### G. Koordinator Pramuka Gudep 1037 Putri

Ketua	:	<b>Hurriah Agustini, MM.</b>
Sekretaris	:	Farah Nurani Corni
Anggota	:	Eni Nuraeni, S. H. I. Ida Faridatusholihah

#### V. BAGIAN PEMBANGUNAN DAN UNIT USAHA PONDOK

A. Pengawasan Pembangunan	:	Yudha Priatna, ST. Fairus Nahiduddin
B. Bagian Pemeliharaan Lingkungan	:	Markana
C. Bagian Pemeliharaan Peralatan dan Penerangan	:	Ahmad Syihabuddin, S. Ag. Syarif Hidayatullah
D. Unit Usaha	:	Pemimpin Pondok
Penanggung Jawab	:	Ahmad Fakhruddin, S. Pd.I.
1. Koperasi Putra	:	Abdurrohman, S. E.
2. Kantin Putra	:	Ikhwan Bachtiar
3. Warung Guru La Tansa	:	

4. Percetakan dan Fotocopy : H. Tamrin Hafidh Nawawi,  
S. Ag.
5. Koperasi Putri : Rian Andriyani
6. Kantin Putri : Ninis Saidatunnisa, S. Pd.
7. Wartel : Bahruddin HS., S. E.
- E. Tabsanla
- Ketua : **Nandang Rusmana, S. Pd.**
- Anggota : Ahmad Sulaimi Idris, S. Ag.  
Najmuddin, SE.  
Ikhwan Bachtiar  
Sutarli, S. Si.  
Langlang Naralatomo, S. Pd.  
Jamuri  
Ahmad Yusri
- F. Wisma La Tansa
- Ketua : **Langlang N, S. Pd.**
- Anggota : Abdurrohlim, S. H. I.  
Ahmad Noor Ramdhan



### G. Kegiatan Santri

Santri La Tansa memiliki jadwal yang telah menjadi sebuah rekaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari, yang telah terkonsep dan tertulis di dalam kegiatan sebagai berikut :

**GAMBAR. 3.1**  
**JADWAL HARIAN SANTRI**

WAKTU	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
Pkl. 03.30 WIB	Mandi & Bangun Pagi	Setiap Hari
Pkl. 03.30 s.d. 04.55 WIB	Shalat Shubuh Berjama'ah	Idem
Pkl. 04.55 s.d. 05.55 WIB	Pengajian Kitab Kuning	Idem
Pkl. 04.55 s.d. 05.55 WIB	Muhadatsah	Terjadwal
Pkl. 05.55 s.d. 06.30 WIB	Mandi & Makan Pagi	Idem

Pkl. 06.45 s.d. 12.15 WIB	Proses KBM Jam 1-6	Idem
Pkl. 12.15 s.d. 13.00 WIB	Shalat Dzuhur Berjama'ah	Idem
Pkl. 13.00 s.d. 13.55 WIB	Makan Siang	Idem
Pkl. 13.55 s.d. 15.00 WIB	Proses KBM Jam 7	Idem
Pkl. 13.55 s.d. 15.00 WIB	Kegiatan Kepramukaan dan Keputrian	Khusus hari Senin
Pkl. 15.00 s.d. 15.30 WIB	Shalat Ashar	Idem
Pkl. 15.30 s.d. 16.55 WIB	Istirahat/Olha Raga	Idem
Pkl. 17.55 s.d. 17.30 WIB	Makan Sore	Idem
Pkl. 17.30 s.d. 18.00 WIB	Persiapan Ke Masjid untuk Shalat Maghrib Berjama'ah	Idem
Pkl. 18.00 s.d. 18.25 WIB	Shalat Maghrib Berjama'ah	Idem
Pkl. 18.25 s.d. 19.00 WIB	Pengajian Al Quran	Idem
Pkl. 19.00 s.d. 19.20 WIB	Persiapan Ke Masjid untuk Shalat Isya Berjama'ah	Idem
Pkl. 19.20 s.d. 20.30 WIB	Shalat Isya Berjama'ah	Idem
Pkl. 20.30 s.d. 21.45 WIB	Belajar Malam	Idem
Pkl. 20.30 s.d. 21.45 WIB	Latihan Pidato/Muhadhoroh	Setiap Malam Senin dan Jum'at
Pkl. 21.45 s.d. 22.45 WIB	Istirahat/Tidur Malam	Idem
Pkl. 23.00 WIB	Wajib Tidur Malam	Idem
Pkl. 22.45 s.d. 03.30 WIB	Tidur Malam	Idem

## BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

### A. Peranan Pondok Pesantren Modern Dalam Mencetak Generasi Intelektual – Berketuhanan

Penelitian yang telah dilakukan penulis pada pondok pesantren modern La Tansa di Parakansantri, Lebak Gedong, Lebak, Banten, dapat diketahui bahwa pondok pesantren modern memiliki pengaruh atau berperan dalam mencetak generasi intelektual – berketuhanan. Dalam hal ini pondok pesantren La Tansa telah berperan dalam mencetak santri-santri untuk menjadi manusia-manusia yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya.

Selanjutnya pondok pesantren La Tansa sangat berperan dalam mempersiapkan generasi muda yang beriman dan bertaqwa sebagai kader-kader dalam proses penguasaan, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk keunggulan umat Islam di masa mendatang.

Selain itu, pondok pesantren La Tansa berperan aktif dalam mencetak lulusan-lulusan pesantren tingkat SMU (Ma'had Tsanawy) yang berkualitas tinggi dan mempunyai akidah Islamiyah yang kuat serta mampu bersaing dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Memiliki keseimbangan antara ilmu dan amal.

Untuk lebih jelasnya, berdasarkan questioner yang telah penulis berikan kepada responden, maka penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam menjabarkan dan menentukan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti oleh penulis dalam tesis ini .

**TABEL IV - 1**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
1	Pondok pesantren merupakan penyangga utama kelestarian agama.		
	a. Sangat Setuju	34	53,9 %
	b. Setuju	29	46,1 %
	c. Ragu-ragu	-	0
	d. Tidak Setuju	-	0
	e. Sangat Tidak Setuju	-	0
<b>Total</b>		63	100 %

Penjelasan

Berdasarkan tabel IV – 1, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 34 responden atau sebesar 53,9 %, setuju 29 responden sebesar 46,1 %, ragu-ragu 0 responden, tidak setuju 0 responden, dan sangat tidak setuju 0 responden,

Melihat data di atas bahwa para santri memahami bahwa pondok pesantren modern merupakan salah satu alat penyangga agama, memiliki nilai pendidikan keagamaan yang besar, terutama dalam peningkatan pendidikan *fi tarbiyah al-islamiyah*.

Selain itu, responden mendukung bahwa pesantren modern merupakan salah satu pondasi keilmuan untuk meningkatkan kelestarian agama islam dan mencetak kader-kader islam di masa yang akan datang, untuk mampu bersaing dengan dan berbagai macam persoalan.

**TABEL IV - 2**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>JUMLAH JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>%</b>
2	Pondok Pesantren Modern sebagai alternatif bagi masyarakat Indonesia		
	a. Sangat Setuju	10	15 %
	b. Setuju	46	73 %
	c. Ragu-ragu	5	7,9 %
	d. Tidak Setuju	1	1,5 %
	e. Sangat Tidak Setuju	1	1,5 %
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100 %</b>

Penjelasan :

Berdasarkan tabel IV – 2, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 10 responden sebesar 15 %, setuju 46 responden sebesar 73 %, ragu-ragu 5 responden sebesar 7,9 %, tidak setuju 1 responden sebesar 1,5 %, dan sangat tidak setuju 1 responden atau sebesar 1,5 %.

Melihat data prosentase responden menyatakan setuju sebesar 73 %. Dapat disimpulkan bahwa para responden menganggap pondok pesantren merupakan pilihan pendidikan alternatif bagi Masyarakat Indonesia, dengan berbagai macam sistem yang dibutuhkan dalam bentuk upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

**TABEL IV - 3**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>JUMLAH JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>%</b>
3	Pondok pesantren modern mendidik dan mempola kehidupan santri setelah lulus dari pesantren		
	a. Sangat Setuju	7	11%
	b. Setuju	32	50,7 %
	c. Ragu-ragu	10	15,8 %
	d. Tidak Setuju	9	14,2 %
	e. Sangat Tidak Setuju	5	7,9 %
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100 %</b>

Penjelasan :

Berdasarkan tabel IV – 3, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 7 sebesar 11 %, setuju 32 responden sebesar 50,7 %, ragu-ragu sebanyak 10 responden atau sebesar 15,8 %, tidak setuju sebanyak 9 responden atau sebesar 14,2 % dan sangat tidak setuju sebanyak 5 responden atau sebesar 7,9 %.

Gambaran data di atas dapat diuraikan bahwa hasil quisioner tersebut didominasi oleh responden dengan jawaban setuju sebesar 50,7 %, dalam artian para responden menyatakan bahwa pondok pesantren mendidik santri dan mempola kehidupan santri setelah lulus dari pesantren.

Tetapi dalam uraian di atas sebagian responden menyatakan ragu-ragu atau tidak setuju dan sangat tidak setuju, tidaklah diabaikan oleh penulis, sebab menjadi perbandingan dan pertimbangan antara kekuatan dominasi di antara keduanya.

**TABEL IV - 4**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>JUMLAH JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>%</b>
4	Pondok pesantren modern memberikan pendidikan tentang keagamaan		
	a. Sangat setuju	4	6,5 %
	b. Setuju	33	52,3 %
	c. Ragu-ragu	15	23,8 %
	d. Tidak setuju	11	17,4 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Penjelasan :

Berdasarkan tabel IV – 4, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 4 responden atau sebesar 6,5 %, setuju 33 responden atau sebesar 52,3 %, ragu-ragu sebanyak 15 responden atau sebesar 23,8 %, tidak setuju sebanyak 11 responden atau sebesar 17,4 %, dan sangat tidak setuju 0.

Dari data di atas, dengan dominasi pernyataan setuju sebesar 52,3 % dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pondok pesantren dengan segala sistem dan penerapan berbagai aspek pendidikan lebih menekankan kepada pendidikan agama yang dipandang sangat penting dalam kehidupan sosialisasi masyarakat di masa yang akan datang.

**TABEL IV - 5**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>JUMLAH JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>%</b>
5	Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan ketrampilan-ketrampilan yang dipersiapkan untuk menghadapi masyarakat luas.		
	a. Sangat setuju	14	22,3 %
	b. Setuju	37	58,7 %
	c. Ragu-ragu	9	14,3 %
	d. Tidak setuju	3	4,7 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100 %</b>

Penjelasan :

Berdasarkan tabel IV – 5, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 14 sebesar 22,3 %, setuju 37 responden sebesar 58,7 %, ragu-ragu sebanyak 9 responden atau sebesar 14,3 %, tidak setuju sebanyak 3 responden atau sebesar 4,7 % dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau sebesar 0 %.

Data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa dari pilihan para responden lebih mendominasi menyetujui bahwa lembaga pondok pesantren moderen menanamkan pendidikan bukan hanya dalam bidang agama saja. Akan tetapi, pondok pesantren moderen memberikan keleluasaan kepada para santri untuk mengembangkan bakat dan potensi dalam berbagai bidang keterampilan sebagai wujud pengamalan mereka nantinya di masyarakat.

**TABEL IV - 6**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
6	Pondok pesantren adalah salah satu tempat pendidikan yang ideal bagi santri untuk memahami ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya.		
	a. Sangat setuju	12	19 %
	b. Setuju	35	55,5 %
	c. Ragu-ragu	6	9,5 %
	d. Tidak setuju	10	16 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100 %</b>

Penjelasan :

Berdasarkan tabel IV – 6, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 12 sebesar 19 %, setuju 35 responden sebesar 55,5 %, ragu-ragu sebanyak 6 responden atau sebesar 9,5 %, tidak setuju sebanyak 10 responden atau sebesar 16 % dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau sebesar 0 %.

Dalam hal ini, sebagian responden menyatakan setuju atas pondok pesantren moderen yang menjadi salah satu tempat pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya, pondok pesantren La Tansa menerapkan pendidikan agama dan pendidikan umum sebagai bekal santri-santrinya di masa yang akan datang. Dalam pendidikan ilmu pengetahuan pondok pesantren La Tansa berkiplat kepada Departemen Pendidikan Nasional dalam hal silabus, RPP dan sebagainya yang selalu dikontrol oleh depdiknas.

TABEL IV - 7

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
7	<p>Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan <i>tafaquh fiddin al-Islami</i>, khas Indonesia yang santrinya menetap di dalam pondok, dengan Kyai sebagai figur sentral dengan tujuan mencetak manusia mukmin, muttaqin, dan <i>raskhin fi ulumuddin</i> (ululalbab).</p> <p>a. Sangat setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Ragu-ragu</p> <p>d. Tidak setuju</p> <p>e. Sangat tidak setuju</p>	<p>15</p> <p>34</p> <p>7</p> <p>7</p> <p>0</p>	<p>23,8 %</p> <p>53,9 %</p> <p>11,1 %</p> <p>11,1 %</p> <p>0</p>
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100 %</b>



Penjelasan

Berdasarkan tabel IV - 7, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 15 responden sebesar 23,8 %, setuju 34 responden sebesar 53,9 %, ragu-ragu sebanyak 7 responden atau sebesar 11,1 %, tidak setuju sebanyak 7 responden atau sebesar 11,1 % dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau sebesar 0 %.

Dari data di atas, responden lebih banyak menyatakan setuju dengan pondok pesantren yang menjadi lembaga pendidikan *tafaquh fi-din al-islami* dimana salah satu ciri khasnya adalah santri-santri menetap di dalam pondok pesantren, kemudian kiyai menjadi figur utama dalam mencetak manusia mukmin, muttaqin dan muhsin.

**TABEL IV - 8**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
8	Pondok pesantren modern memiliki unsur-unsur pokok pondok pesantren terdiri dari Kyai, santri, masjid, pendidikan, literatur dan sistem nilai.  a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	      22 35 4 2 0	      34,9 % 55,5 % 6,3 % 3,1 % 0
		63	100

Penjelasan :

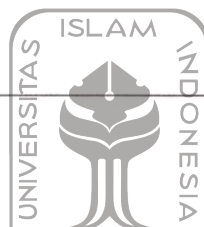
Berdasarkan tabel IV – 8, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 22 sebesar 34,9 %, setuju 35 responden sebesar 55,5 %, ragu-ragu sebanyak 4 responden atau sebesar 6,3 %, tidak setuju sebanyak 2 responden atau sebesar 3,1 % dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau sebesar 0 %.

Dalam pendidikan pondok pesantren La Tansa, semua unsur-unsur pokok bukan hanya ada. Akan tetapi, semua unsur ini memiliki keterikatan kuat dan berperan aktif dalam menyempurnakan pendidikan dalam pesantren La Tansa sehingga semua elemen akan melahirkan sebuah inovasi yang membedakan antara pesantren moderen dan salafiyah. Sistem pesantren modern sangat menentukan hasil dan mutu pendidikan pesantren moderen.

**TABEL IV - 9**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
9	Ciri khas pesantren modern adalah adanya sistem klasikal, tahun ajaran, disiplin, kurikulum umum yang terpadu dengan agama serta satuan pendidikan.		
	a. Sangat setuju	9	14,2 %
	b. Setuju	37	58,7 %
	c. Ragu-ragu	14	22,2 %
	d. Tidak setuju	3	4,7 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0
		63	100 %

Penjelasan :



Berdasarkan tabel IV – 9, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 9 sebesar 14,2 %, setuju 37 responden sebesar 58,7 %, ragu-ragu sebanyak 14 responden atau sebesar 22,2 %, tidak setuju sebanyak 3 responden atau sebesar 4,7 % dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau sebesar 0 %.

Data di atas, menyatakan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan prinsip ini. Dalam artian ciri khas kepesantrenan di Indonesia masih di pegang kuat oleh pesantren La Tansa seperti pembelajaran kitab kuning yang menjadi ikon pondok pesantren salafiyah.

Pondok pesantren La Tansa memiliki sistem pendidikan terarah, dengan adanya penerapan kurikulum pembelajaran terpadu melalui penerapan ilmu pengetahuan alam dan memadukan dengan berkiblat kepada Al-Qur'an.

**TABEL IV - 10**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
10	Pembentukan Pondok Modern adalah kesadaran bahwa perlu dilakukan modernisasi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam, tidak dengan mengadopsi sistem dan kelembagaan pendidikan modern Belanda.		
	a. Sangat setuju	13	20,6 %
	b. Setuju	35	55,5 %
	c. Ragu-ragu	9	14,2 %
	d. Tidak setuju	8	12,6 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0
		63	100

Penjelasan :

Berdasarkan tabel IV – 10, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 7 sebesar 11 %, setuju 32 responden sebesar 50,7 %, ragu-ragu sebanyak 10 responden atau sebesar 15,8 %, tidak setuju sebanyak 9 responden atau sebesar 14,2 % dan sangat tidak setuju sebanyak 5 responden atau sebesar 7,9 %.

Dari data di atas, sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pembentukan pondok modern adalah kesadaran bahwa perlu dilakukan modernisasi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam, tidak dengan mengadopsi sistem dan kelembagaan pendidikan modern Belanda.

Dari uraian di atas pada variabel X1 tentang pondok pesantren modern bahwa pondok pesantren La Tansa merupakan sebuah lembaga pendidikan di dalamnya terdapat dua arus utama, yaitu : *pertama*, sistem dan kelembagaan

"pendidikan Islam" yang secara eksplisit menyatakan bahwa madrasah-madrasah adalah "sekolah umum" yang berciri keagamaan. *Kedua*, adalah sistem dan kelembagaan pesantren yang banyak hal dalam hal ini telah dimodernisasikan dan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan.

Prof. H. Pupuh Fathurohman, dalam tulisannya "Pengembangan Sistem Pondok Pesantren" menyatakan bahwa sistem pondok pesantren yang dimaksud disini adalah sistem pendidikan terpadu, yakni lembaga pendidikan pondok pesantren yang memiliki kondisi obyektif riil, yang secara kultural dan kelembagaannya terintegrasi dengan sistem sekolah atau madrasah yang berada dilingkungan pesantren.

Pesantren pesantren La Tansa tidak merubah dan memodernisir sistem asuhnya yang berlandaskan kepada jiwa keimanan, ketaqwaan, keikhlasan, kesederhanaan, dan kebebasan; yang berubah adalah sistem pola ajar dan kurikulumnya bahkan ada pula keterpaduan antar keduanya.

Ciri khas pesantren La Tansa adalah adanya sistem klasikal, tahun ajaran, disiplin, kurikulum umum yang terpadu dengan agama serta satuan pendidikan. Sedangkan pesantren salaf, tidak mengenal kelas, kurikulum umum, tahun ajaran, disiplin, dan satuan pendidikannya berupa sorogan, bandongan, wetonan, musyawarah, dan mudzakah jam'iyah. Yang perlu digarisbawahi adalah ciri intrinsik pesantren yang menjadi identitas pesantren *tafaquh fiddin*; jika pesantren itu sudah kehilangan identitasnya atau mengalami krisis identitas. Oleh karenanya apa pun perubahan yang terjadi atau yang diinginkan tentu tidak seharusnya mengganggu kelestarian dirinya. Dari tabel IV-1 sampai dengan Tabel IV-10

menyatakan bahwa pondok pesantren modern berperan dalam mencetak generasi intelek-berketuhanan.

## **B. Hubungan karakter terhadap proses pembentukan generasi intelek-berketuhanan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada pondok pesantren modern La Tansa di Parakansantri, Lebak Gedong, Lebak, Banten, dapat diketahui bahwa karakteristik siswa ikut berperan dalam mencetak generasi intelek – berketuhanan. Dalam hal ini pondok pesantren La Tansa telah berperan dalam mencetak santri-santri untuk menjadi manusia-manusia yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya.

Masa remaja, menurut para psikolog dapat dilihat dari dua aspek perkembangan fisik dan psikis. Aspek fisik dilihat dari kematangan organ-organ vital dalam tubuh remaja, sedangkan aspek psikis, didefinisikan bahwa masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan pada tahap-tahap sebelumnya, baik itu perkembangan intelegensi, perkembangan emosi, perkembangan moral, dan perkembangan kesadaran keagamaan.

Menurut Sarlito, masa remaja adalah masa yang penuh emosi. Salah satu ciri periode "topan dan badai" dalam perkembangan jiwa remaja adalah adanya emosi yang meledak-ledak dan sulit untuk dikendalikan. Intensitas emosi seperti ini, pada satu sisi menyulitkan dan membahayakan, sebab jika remaja tidak berhasil mengatasi situasi-situasi konflik peran dan mengikuti gejolak emosinya, maka besar kemungkinan ia akan menempuh jalan yang salah. Namun pada sisi

lain, emosi yang menggebu bermanfaat bagi remaja untuk terus mencari identitas jati dirinya.

Dalam Islam, moral terkait erat dengan ajaran-ajaran Islam. sehingga penilaian baik-buruknya suatu perbuatan, tidak saja dilihat dari aspek nalar dan norma masyarakat, tetapi juga apakah ia selaras dengan ajaran Islam atau tidak. Dalam Islam, konsep moral dikenal dengan konsep akhlak.

Selanjutnya, penulis akan menguraikan dengan jelas jawaban-jawaban responden yang berasal dari para responden yang nota bene santri Pondok Pesantren La Tansa yang diberikan oleh penulis sudah terakumulasi dalam bentuk sebagai berikut :

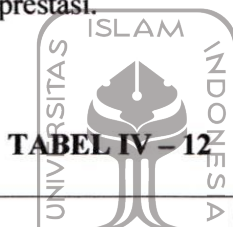
**TABEL IV - 11**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
1	Karakteristik adalah seseorang mampu menilai diri secara realistis, mampu menilai situasi secara realistis, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, menerima tanggung jawab, kemandirian, dapat mengontrol emosi, berorientasi tujuan, berorientasi keluar, penerimaan sosial, memiliki filsafat hidup, berbahagia  a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	          26 31 3 2 1	          41,2 49,2 4,7 3,1 1.5
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>63</b>

## Penjelasan

Berdasarkan tabel IV – 11, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 26 responden atau sebesar 41,2 %, setuju 31 responden atau sebesar 49,9 %, ragu-ragu 3 responden atau sebesar 4,7 %, tidak setuju 2 orang responden atau sebesar 3,1 %, dan sangat tidak setuju 1 responden atau sebesar 1,5 %.

Melihat data di atas bahwa para santri menyatakan setuju tentang pemahaman karakter yang memiliki bakat dalam diri mereka masing-masing, kemudian dikembangkan untuk terus menggali potensi, pada akhirnya menimbulkan nilai positif yaitu prestasi.



TABEL IV – 12

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
2	Karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik hereditas (pembawaan), maupun lingkungan (seperti : fisik, sosial, budaya, spiritual)		
	a. Sangat setuju	27	42,8
	b. Setuju	31	49,2
	c. Ragu-ragu	3	4,7
	d. Tidak setuju	2	3,1
	e. Sangat tidak setuju	0	1,5
	<b>TOTAL</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

## Penjelasan

Berdasarkan tabel IV – 12, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 26 responden atau sebesar 41,2 %, setuju

31 responden atau sebesar 49,9 %, ragu-ragu 3 responden atau sebesar 4,7 %, tidak setuju 2 orang responden atau sebesar 3,1 %, dan sangat tidak setuju 1 responden atau sebesar 1,5 %.

Dari data di atas, sebagian besar para responden menyatakan setuju dengan factor-faktor penunjang tumbuhnya karakter yang dimiliki para siswa. Pondok pesantren selalu menanamkan beberapa bekal penunjang lahirnya karakter untuk menjadi pegangan para santri di masa depan.

**TABEL IV – 13**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>JUMLAH JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>%</b>
3	Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh, kecantikan atau tampan, kesehatan, keutuhan tubuh, dan keberfungsian organ tubuh.		
	a. Sangat setuju	13	20,6
	b. Setuju	31	49,2
	c. Ragu-ragu	10	15,8
	d. Tidak setuju	8	12,6
	e. Sangat tidak setuju	1	3,1
	<b>TOTAL</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

**Penjelasan**

Berdasarkan tabel IV – 13, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 13 responden atau sebesar 20,6 %, setuju 31 responden atau sebesar 49,2 %, ragu-ragu 10 responden atau sebesar 15,8 %,

tidak setuju 8 orang responden atau sebesar 12,6 %, dan sangat tidak setuju 1 responden atau sebesar 3,1 %.

Hasil quisioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dengan faktor fisik sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Sebagai contoh : siswa dengan ketangkasan kuat akan memiliki karakter keras dan berwatak keras, dibandingkan dengan siswa tak memiliki kekuatan fisik kuat, ia akan menjadi pengecut atau kurang berani dalam mengungkapkan apapun, sehingga ia memiliki karakter lemah.

**TABEL IV – 14**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
4	Santri dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan mempunyai integritas yang tangguh		
	a. Sangat setuju	5	7,9
	b. Setuju	22	34,9
	c. Ragu-ragu	9	14,2
	d. Tidak setuju	24	38
	e. Sangat tidak setuju	3	4,7
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

#### Penjelasan

Berdasarkan tabel IV – 14, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 5 responden atau sebesar 7,9 %, setuju 22 responden atau sebesar 34,9 %, ragu-ragu 9 responden atau sebesar 14,2 %, tidak setuju 24 orang responden atau sebesar 38 %, dan sangat tidak setuju 3 responden atau sebesar 4,7 %.

Dari hasil jawaban quisioner di atas sebagian besar menganggap bahwa santri masih belum mampu mempengaruhi kehidupan sosial dan mempunyai kemampuan integritas yang tangguh. Dalam hal ini, penulis menyatakan bahwa pada dasarnya para santri dibentuk untuk dapat memiliki karakter yang baik dengan tatanan yang dicontohkan Rasulullah SAW, melalui Al-Qur'an dan Al Hadits.

**TABEL IV – 15**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>JUMLAH JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>%</b>
5	Ilmu merupakan landasan keimanan para santri dengan memberikan contoh-contoh dan norma-norma serta menampilkan lambang yang dapat dihargai, para cendekiawan baik produktif maupun reproduktif membangkitkan, membimbing, dan membentuk bakat-bakat dan daya-daya ekspresif di dalam suatu masyarakat		
	a. Sangat setuju	30	47,6
	b. Setuju	24	38
	c. Ragu-ragu	2	3,1
	d. Tidak setuju	6	9,5
	e. Sangat tidak setuju	1	1,5
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

**Penjelasan**

Berdasarkan tabel IV – 15, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 30 responden atau sebesar 47,6 %, setuju 24 responden atau sebesar 38 %, ragu-ragu 2 responden atau sebesar 3,1 %, tidak

setuju 6 orang responden atau sebesar 9,5 %, dan sangat tidak setuju 1 responden atau sebesar 1,5 %.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar para responden memilih setuju dengan quisioner tentang ilmu merupakan landasan keimanan para santri dengan memberikan contoh-contoh dan norma-norma serta menampilkan lambang yang dapat dihargai. Di pondok pesantren landasan keilmuan seseorang adalah dengan bekal iman atau sebaliknya, sebab keduanya tak dapat dipisahkan.

**TABEL IV – 16**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
6	<p>Setelah masuk sekolah anak akan bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota kelompoknya. Pada saat inilah anak tersebut mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi kawan-kawannya, walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orangtuanya.</p> <p>a. Sangat setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Ragu-ragu</p> <p>d. Tidak setuju</p> <p>e. Sangat tidak setuju</p>	<p>8</p> <p>37</p> <p>11</p> <p>6</p> <p>1</p>	<p>12,6</p> <p>58,7</p> <p>17,4</p> <p>9,5</p> <p>1,5</p>
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

**Penjelasan**

Berdasarkan tabel IV – 1, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 8 responden atau sebesar 12,6 %, setuju 37

responden atau sebesar 58,7 %, ragu-ragu 11 responden atau sebesar 17,4 %, tidak setuju 6 orang responden atau sebesar 9,5 %, dan sangat tidak setuju 1 responden atau sebesar 1,5 %.

Dari hasil questioner di atas, bahwa sebagian responden menyatakan setuju sifat anak berkembang manakala ia duduk di bangku sekolah. Dengan demikian, penulis mencoba menyimpulkan ternyata sekolah dan pergaulan sekolah mempengaruhi anak dalam menanamkan dan memunculkan karakter kepribadian.

**TABEL IV – 17**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
7	<p>Setiap kelompok masyarakat memiliki kebudayaan (adat), kebudayaan tersebut telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara memandang, bersikap, atau cara berperilaku.</p> <p>a. Sangat setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Ragu-ragu</p> <p>d. Tidak setuju</p> <p>e. Sangat tidak setuju</p>	<p>13</p> <p>35</p> <p>8</p> <p>7</p> <p>0</p>	<p>20,6</p> <p>55,6</p> <p>12,6</p> <p>11,2</p> <p>0</p>
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

**Penjelasan**

Berdasarkan tabel IV – 1, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 13 responden atau sebesar 20,6 %, setuju

35 responden atau sebesar 55,6 %, ragu-ragu 8 responden atau sebesar 12,6 %, tidak setuju 7 orang responden atau sebesar 11,2 %, dan sangat tidak setuju 0 responden.

Dari data tersebut, didapat sebesar 55,6 % responden menyatakan setuju bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara memandang, bersikap, atau cara berperilaku.

**TABEL IV – 18**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
8	<p>Dalam Islam, moral terkait erat dengan ajaran-ajaran Islam. sehingga penilaian baik-buruknya suatu perbuatan, tidak saja dilihat dari aspek nalar dan norma masyarakat, tetapi juga apakah ia selaras dengan ajaran Islam atau tidak.</p> <p>a. Sangat setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Ragu-ragu</p> <p>d. Tidak setuju</p> <p>e. Sangat tidak setuju</p>	<p>18</p> <p>34</p> <p>9</p> <p>2</p> <p>0</p>	<p>28,5</p> <p>53,9</p> <p>14,2</p> <p>3,1</p> <p>0</p>
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

**Penjelasan**

Berdasarkan tabel IV – 1, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 18 responden atau sebesar 28,6 %, setuju

34 responden atau sebesar 53,9 %, ragu-ragu 9 responden atau sebesar 14,4 %, tidak setuju 2 orang responden atau sebesar 3,1 %.

Dari data hasil questioner di atas. Didominasi oleh responden menyatakan setuju bahwa dalam Islam, moral terkait erat dengan ajaran-ajaran Islam. sehingga penilaian baik-buruknya suatu perbuatan, tidak saja dilihat dari aspek nalar dan norma masyarakat, tetapi juga apakah ia selaras dengan ajaran Islam atau tidak.

**TABEL IV – 19**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>JUMLAH JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>%</b>
9	Lingkungan sekolah, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya		
	a. Sangat setuju	11	17,4
	b. Setuju	45	71,5
	c. Ragu-ragu	5	7,9
	d. Tidak setuju	2	3,1
	e. Sangat tidak setuju	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

**Penjelasan**

Berdasarkan tabel IV – 1, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 11 responden atau sebesar 17,4 %, setuju 45 responden atau sebesar 71,5 %, ragu-ragu 5 responden atau sebesar 7,9 %, tidak setuju 2 orang responden atau sebesar 3,1 %.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Lingkungan sekolah, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya

**TABEL IV – 20**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
10	Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang berpotensi mempengaruhi perkembangan fitrah beragama dan kesadaran beragama individu.		
	a. Sangat setuju	17	26,9
	b. Setuju	37	58,7
	c. Ragu-ragu	4	6,3
	d. Tidak setuju	5	7,9
	e. Sangat tidak setuju	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

#### Penjelasan

Berdasarkan tabel IV – 1, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 17 responden atau sebesar 26,9 %, setuju 37 responden atau sebesar 58,7 %, ragu-ragu 4 responden atau sebesar 6,3 %, tidak setuju 5 orang responden atau sebesar 7,9 %.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan bahwa lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang berpotensi mempengaruhi perkembangan fitrah beragama dan kesadaran beragama individu. Dalam artian bila lingkungan di dominasi oleh orang-orang beragama Islam secara otomatis kondisi lingkungan akan terpengaruh oleh budaya nuansa Islami. Dari tabel IV-11 sampai dengan Tabel IV-20 menyatakan bahwa karakter siswa memiliki peran dalam mencetak generasi intelek-berketuhanan.

**C. Hubungan antara pondok pesantren modern dan karakter siswa dalam pembentukan generasi intelek – berketuhanan.**

Penelitian yang telah dilakukan penulis pada pondok pesantren modern La Tansa di Parakansantri, Lebak Gedong, Lebak, Banten, dapat diketahui bahwa pondok pesantren modern dalam mencetak generasi intelek – berketuhanan. Dalam hal ini pondok pesantren La Tansa dan karakteristik siswa telah berperan dalam mencetak santri-santri untuk menjadi manusia-manusia yang memiliki nilai.

KH. Maksun Yusuf, mengemukakan bahwa pondok pesantren modern harus memenuhi secara ruhiyah aktivitas pondok dengan ar-Rubbany, artinya berketuhanan dan berakhlak dengan menyerap akhlaq Allah SWT, saling memberi, saling peduli, saling menyayangi, dan seterusnya. Tentu saja yang dinamakan pondok pesantren harus menerapkan konsep kedua, mengajarkan amaliyah yang tidak keluar dari Al-Qur'an dan Al-Hadits setelah itu berma'had



Data di atas didominasi oleh sebagian responden menyatakan setuju dengan ciri-ciri karakter generasi intelektual muslim adalah setelah ia menyaksikan, memikirkan dan merenungkan apa yang berlaku disekelilingnya, sebagai tanda kebesaran Allah.

**TABEL IV – 22**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
2	Karakter Generasi intelek adalah keterbukaan, rendah hati, jujur		
	a. Sangat setuju	7	11,2
	b. Setuju	34	54,5
	c. Ragu-ragu	3	4,7
	d. Tidak setuju	19	30,2
	e. Sangat tidak setuju	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Penjelasan

Berdasarkan tabel IV – 22, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 7 responden atau sebesar 11,2 %, setuju 34 responden atau sebesar 54,5 %, ragu-ragu 3 responden atau sebesar 4,7 %, tidak setuju 19 orang responden atau sebesar 30,2 %.

Dari data jawaban responden di atas tentang karakter generasi intelek-berketuhanan, sebagian besar responden menyatakan setuju walaupun sebagian lainnya menyatakan tidak setuju dengan ernyataan cirri-ciri karakter Generasi intelek adalah keterbukaan, rendah hati, jujur.

TABEL IV – 23

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
3	Generasi intelektual muslim tidak mengisolir diri, dimana terdapat bermacam ide dan paham		
	a. Sangat setuju	7	11,2
	b. Setuju	31	49,9
	c. Ragu-ragu	11	17,4
	d. Tidak setuju	9	14,2
	e. Sangat tidak setuju	5	7,9
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Penjelasan

Berdasarkan tabel IV – 23, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 7 responden atau sebesar 11,2 %, setuju 31 responden atau sebesar 49,9 %, ragu-ragu 11 responden atau sebesar 17,4 %, tidak setuju 9 orang responden atau sebesar 14,2 %, dan sangat tidak setuju 5 responden atau sebesar 7,9 %.

Pada dasarnya pola penerapan moral dan karakter serta kepribadian akan membuat siswa menjadi lebih memahami jati dirinya sebagai muslim. Dalam kaitan data di atas bahwa sebagian responden menyatakan bahwa generasi intelektual muslim tidak mengisolir diri, dimana terdapat bermacam ide dan paham. Sebagai pola pengembangan diri dimanapun ia berada, memiliki prinsip jauh lebih berharga dibandingkan tidak memiliki prinsip dan mengisolir diri sehingga tidak memiliki kemampuan apapun.

**TABEL IV – 24**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>JUMLAH JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>%</b>
4	Santri dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan mempunyai integritas yang tangguh		
	a. Sangat setuju	8	12,7
	b. Setuju	29	46,1
	c. Ragu-ragu	16	25,4
	d. Tidak setuju	10	15,9
	e. Sangat tidak setuju	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

#### Penjelasan

Berdasarkan tabel IV – 24, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 8 responden atau sebesar 12,7 %, setuju 29 responden atau sebesar 46,1 %, ragu-ragu 16 responden atau sebesar 25,4 %, tidak setuju 10 orang responden atau sebesar 15,9 %.

Dari data di atas, sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Santri dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan mempunyai integritas yang tangguh, dalam artian setiap santri di pesantren modern dibekali oleh berbagai macam kegiatan berorganisasi dan lain sebagainya untuk lebih mampu menerapkan kemandirian dalam bidang hubungan sosial di masyarakat kelak, sehingga mampu menciptakan sebuah inovasi besar dalam menentukan nasib bangsa di masa yang akan datang.

TABEL IV – 25

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
5	<p>Ilmu merupakan landasan keimanan para santri dengan memberikan contoh-contoh dan norma-norma serta menampilkan lambang yang dapat dihargai, para cendekiawan baik produktif maupun reproduktif membangkitkan, membimbing, dan membentuk bakat-bakat dan daya-daya ekspresif di dalam suatu masyarakat</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p>	<p>14 37 9 3 0</p>	<p>22,3 58,8 14,3 4,7 0</p>
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>



Penjelasan

Berdasarkan tabel IV – 25, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 14 responden atau sebesar 22,3 %, setuju 37 responden atau sebesar 58,8 %, ragu-ragu 9 responden atau sebesar 14,3 %, tidak setuju 3 orang responden atau sebesar 4,7 %.

Dari data tersebut, sebagian besar didominasi oleh responden yang menyatakan setuju dengan ilmu merupakan landasan keimanan para santri dengan memberikan contoh-contoh dan norma-norma serta menampilkan lambang yang dapat dihargai, para cendekiawan baik produktif maupun reproduktif membangkitkan, membimbing, dan membentuk bakat-bakat dan daya-daya

ekspresif di dalam suatu masyarakat, hal ini berkaitan erat dengan table IV-24 tentang hubungan sosial di masyarakat.

**TABEL IV – 26**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
6	Santri lebih mengutamakan Al-Qur'an dan Hadits Rosulullah		
	a. Sangat setuju	12	19,1
	b. Setuju	34	54
	c. Ragu-ragu	6	9,5
	d. Tidak setuju	10	15,9
	e. Sangat tidak setuju	1	1,6
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>



**Penjelasan**

Berdasarkan tabel IV – 26, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 12 responden atau sebesar 19,1 %, setuju 34 responden atau sebesar 54 %, ragu-ragu 6 responden atau sebesar 9,5 %, tidak setuju 10 orang responden atau sebesar 15,9 % dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 1,6 %.

Dari sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa santri lebih mengutamakan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Pondok pesantren La Tansa telah melakukan berbagai macam kegiatan terpadu untuk lebih membahas masalah-masalah dalam bidang apapun selalu dikaitkan dengan Al-Qur'an dan

Hadits Rasulullah SAW, sebagai bagian dari pemberdayaan dan pembekalan santri dalam ilmu pengetahuan yang dilandaskan nafas Islam.

**TABEL IV – 27**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
7	Pondok pesantren modern harus memenuhi secara ruhiyah aktivitas pondok dengan ar-Rubbany, artinya berketuhanan dan berakhlak dengan menyerap akhlaq Allah SWT		
	a. Sangat setuju	15	23,8
	b. Setuju	34	54,7
	c. Ragu-ragu	7	11,2
	d. Tidak setuju	7	11,2
	e. Sangat tidak setuju	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Penjelasan**

Berdasarkan tabel IV – 27, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 15 responden atau sebesar 23,8 %, setuju 34 responden atau sebesar 54,7 %, ragu-ragu 7 responden atau sebesar 11,2 %, tidak setuju 11 orang responden atau sebesar 11,2 %.

Dari pernyataan di atas, bahwa sebagian besa responden menyatakan dengan Pondok pesantren modern harus memenuhi secara ruhiyah aktivitas pondok dengan ar-Rubbany, artinya berketuhanan dan berakhlak dengan menyerap akhlaq Allah SWT

TABEL IV – 28

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
8	Pondok pesantren mengajarkan amaliyah yang tidak keluar dari Al-Qur'an dan Al-Hadits setelah itu berma'had ilahy, yang mendidik dan membina jiwa santri menuju ketaatan kepada Allah SWT.		
	a. Sangat setuju	22	35
	b. Setuju	35	55,6
	c. Ragu-ragu	4	6,4
	d. Tidak setuju	2	3,2
	e. Sangat tidak setuju	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Penjelasan

Berdasarkan tabel IV – 28, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 22 responden atau sebesar 35 %, setuju 35 responden atau sebesar 55,8 %, ragu-ragu 4 responden atau sebesar 6,4 %, tidak setuju 2 orang responden atau sebesar 3,2 %.

Data di atas menyebutkan sebagian besar responden tetap pada pendirian bahwa pondok pesantren mengajarkan amaliyah yang tidak keluar dari Al-Qur'an dan Al-Hadits setelah itu berma'had ilahy, yang mendidik dan membina jiwa santri menuju ketaatan kepada Allah SWT. La Tansa sebagai salah satu pondok pesantren moderen selalu menanamkan amaliyah aktivitas sehari-hari sebagai bentuk bagian ibadah kepada Allah SWT.

**TABEL IV – 29**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
9	<p>Kaum generasi intelektual berusaha menciptakan dan mengolah warisan budaya, memperhalus, mengoreksi, dan mengubah menjadi bentuk karya-karya baru,yakni kebudayaan Islam</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p>	<p>9 34 15 3 2</p>	<p>14,3 54 23,8 4,7 3,2</p>
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Penjelasan

Berdasarkan tabel IV – 26, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 9 responden atau sebesar 14,3 %, setuju 34 responden atau sebesar 54 %, ragu-ragu 15 responden atau sebesar 23,8 %, tidak setuju 3 orang responden atau sebesar 4,7 %, dan responden dengan menyatakan sangat tidak setuju 2 atau sebesar 3,2 %.

Salah satu cerminan kaum generasi intelektual berusaha menciptakan dan mengolah warisan budaya, memperhalus, mengoreksi, dan mengubah menjadi bentuk karya-karya baru yakni kebudayaan Islam yang lebih inovatif sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW.

TABEL IV – 30

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH JAWABAN RESPONDEN	%
10	Di dalam kaum intelektual membina masyarakat dengan landasan-landasan kebudayaan umum melalui lembaga-lembaga intelektual reproduktif seperti sekolah, masjid dan surat kabar.		
	a. Sangat setuju	13	20,7
	b. Setuju	31	49,2
	c. Ragu-ragu	10	15,9
	d. Tidak setuju	8	12,7
	e. Sangat tidak setuju	1	1,6
	<b>TOTAL</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

#### Penjelasan

Berdasarkan tabel IV – 30, menunjukkan data sebagai berikut : responden yang menyatakan sangat setuju adalah 13 responden atau sebesar 20,7 %, setuju 31 responden atau sebesar 49,2 %, ragu-ragu 10 responden atau sebesar 15,9 %, tidak setuju 8 orang responden atau sebesar 12,7 %. Dan responden menyatakan sangat tidak setuju 1 atau sebesar 1,6%.

Pernyataan setuju lebih mendominasi dikalangan responden tentang kaum intelektual membina masyarakat dengan landasan-landasan kebudayaan umum melalui lembaga-lembaga intelektual reproduktif seperti sekolah, masjid dan surat kabar. Di pondok pesantren La Tansa penanaman ke-intelektualan ditanamkan melalui media majalah La Tansa dengan santri sebagai nara sumber dan sebagai reporter, editor, serta konsumen majalah tersebut sebagai bagian dari kegiatan

menanamkan ke-intelektualan santri agar mampu menjadi generasi yang memiliki tanggung jawab kuat dalam membina masyarakat kelak.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pondok pesantren modern dan karakter siswa berperan dalam menciptakan dan mempola siswa-siswa menjadi generasi-generasi militan berlandaskan ruhiyah, dan memiliki karakter intelek berketuhanan.

#### **D. Analisa Peranan Pondok pesantren modern dan karakteristik siswa dalam membentuk generasi-intelek berketuhanan**

Pada sub bab ini penulis mengemukakan hasil pengujian dari asumsi-asumsi statistik, analisis korelasi dengan menggunakan koefisien determinasi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis ini untuk memperoleh informasi dari responden, dengan menggunakan sudut pandang dari cara menjawab, yaitu kuesioner terbuka. Maka hal ini akan memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Berdasarkan hubungan antara variabel bebas yakni pondok pesantren modern ( $X_1$ ) dan karakter siswa ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah generasi intelek – berketuhanan ( $Y$ ).

Instrumen dalam bentuk kuesioner dengan skala likert menggunakan rentangan antara 1 s.d 4. jadi instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen pondok pesantren modern, karakter siswa dan generasi intelek – berketuhanan. Data dari hasil penelitian tersebut kemudian diolah, data dihasilkan dari kondisi primer kemudian dianalisa dengan menggunakan teori korelasi dan regresi,

sebagai alat bantu analisa penelitian kajian ilmiah, kemudian disimpulkan dari hasil penelitian ini dengan asumsi dan penalaran logical dan mathematical sebagai hasil kesimpulan sementara dalam bentuk hipotesis analisis.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menyajikan tabel hasil penelitian jawaban dari setiap variabel sebagai berikut :

**TABEL IV-31**

**HASIL PENELITIAN RESPONDEN MENGENAI  
PONDOK PESANTREN MODERN DAN KARAKTER SISWA  
DALAM MEMBENTUK GENERASI INTELEK-BERKETUHANAN**

NO	X1	X2	Y	X1Y	X2Y	X1 <sub>2</sub>	X2 <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>
1	286	270	253	72358	68310	81796	72900	64009
2	252	272	218	54936	59296	63504	73984	47524
3	218	236	213	46434	50268	47524	55696	45369
4	285	195	225	64125	43875	81225	38025	50625
5	272	262	250	68000	65500	73984	68644	62500
6	265	234	235	62275	54990	70225	54756	55225
7	270	247	246	66420	60762	72900	61009	60516
8	242	255	266	64372	67830	58564	65025	70756
9	272	254	234	63648	59436	73984	64516	54756
10	249	254	239	59511	60706	62001	64516	57121
$\Sigma$	2611	2479	2379	622079	590973	685707	619071	568401

Dari tabel IV-31 didapat data-data sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= 63 \\
 \Sigma x_1 &= 2611 \\
 \Sigma x_2 &= 2479 \\
 \Sigma y &= 2379 \\
 \Sigma x_1 y &= 622079
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_2 y &= 590973 \\ \sum x_1^2 &= 685707 \\ \sum x_2^2 &= 619071 \\ \sum y^2 &= 568401\end{aligned}$$

untuk menentukan kekuatan hubungan antara variabel  $x_1, x_2$ , dan  $y$  digunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum x y - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana :

- $r$  = Koefesien korelasi antara  $x$  dan  $y$
- $x$  = Variabel yang mempengaruhi
- $y$  = Variabel yang dipengaruhi
- $n$  = Banyaknya sampel



### 1. Analisa Koefesien Korelasi antara $x_1$ dan $y$

Lebih rinci, penulis akan menguraikan antara variabel  $x_1$  dan  $y$ , dalam artian hubungan antara pondok pesantren modern dengan generasi intelek-berketuhanan.

$$r_{x_1 y} = \frac{n \sum x_1 y - \sum x_1 \cdot \sum y}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$63.622079 - 2611.2379$$

$$r_{x_1 y} = \frac{63.658707 - (2611)^2}{\sqrt{\{63.658707 - (2611)^2\} \cdot \{63.65840 - (2379)^2\}}}$$

32979408

$$r_{x|y} = \frac{\quad}{\quad}$$

6231,7675 . 5490,8671

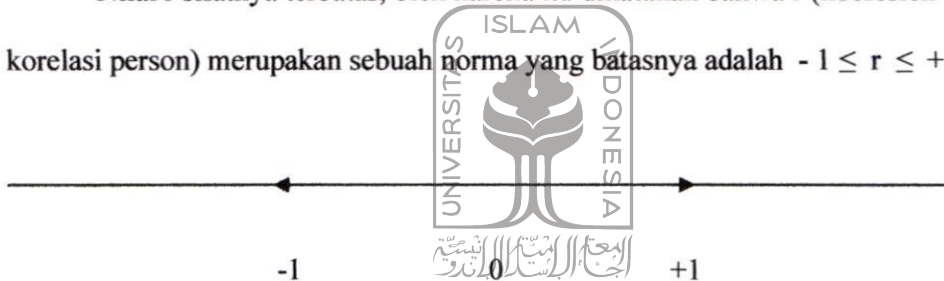
32979408

$$r_{x|y} = \frac{\quad}{\quad}$$

34217807,14

$$r_{x|y} = \quad \mathbf{0,9638}$$

Nilai r sifatnya terbatas, oleh karena itu dikatakan bahwa r (koefisien korelasi person) merupakan sebuah norma yang batasnya adalah  $-1 \leq r \leq +1$



Dari perhitungan koefisien korelasi di atas, diperoleh nilai positif sebesar 0,9638 berarti bahwa ada hubungan positif dan searah pondok pesantren moderen dengan generasi intelek-berketuhanan. Dan untuk memberikan keterangan tentang penafsiran keeratan analisa korelasi, maka dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi.

## 2. Koefisien Determinasi antara $x_1$ dan $y$

$$D = (r)^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,9638)^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,9289 \times 100 \%$$

$$D = 92,89 \%$$

Dari perhitungan di atas diketahui koefisien determinasi yang didapat adalah 92,89 % data ini menunjukkan bahwa generasi intelektual-berketuhanan dipengaruhi oleh pondok pesantren modern, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### 3. Analisa Koefisien Korelasi antara x2 dan y

Selanjutnya, penulis akan menguraikan antara variabel x2 dan y, dalam artian hubungan antara karakter siswa dengan generasi intelek-berketuhanan.

$$n \sum x_2 \cdot y - \sum x_2 \cdot \sum y$$

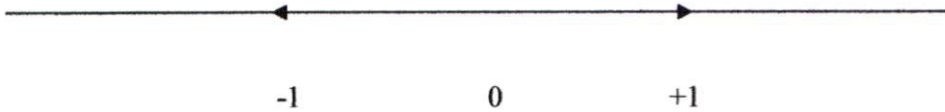
$$r_{x_1y} = \frac{63.590973 - 2479 \cdot 2379}{\sqrt{\{63 \cdot 619071 - (2479)^2\}} \cdot \sqrt{\{63 \cdot 65840 - (2379)^2\}}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{5732,0207 - 5490,8671}{30333758}$$

$$r_{x_1y} = \frac{32473763,887}{30333758}$$

$$r_{x_1y} = 0,9341$$

Nilai r sifatnya terbatas, oleh karena itu dikatakan bahwa r (koefisien korelasi person) merupakan sebuah norma yang batasnya adalah  $-1 \leq r \leq +1$



Dari perhitungan koefisiensi korelasi di atas, diperoleh nilai positif sebesar 0,9341 berarti bahwa ada hubungan positif dan searah pondok pesantren moderen dengan generasi intelek-berketuhanan. Dan untuk memberikan keterangan tentang penafsiran keeratan analisa korelasi, maka dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi.

#### 4. Koefisien Determinasi antara $x_2$ dan $y$

$$D = (r)^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,9341)^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,8725 \times 100 \%$$

$$D = 87,25 \%$$



Dari perhitungan di atas diketahui koefisien determinasi yang didapat adalah 87,25 % data ini menunjukkan bahwa generasi intelektual-berketuhanan dipengaruhi oleh pondok pesantren modern dan karakter siswa, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### 5. Analisa Koefisien Korelasi untuk $x_1$ dan $x_2$

Untuk bisa menyatakan ada keterkaitannya antara variabel-variabel bebas maka penulis akan menguraikan antara variabel  $x_1$  dan  $x_2$ , dalam artian hubungan antara karakter siswa dengan generasi intelek-berketuhanan.

$$n \sum x_1 x_2 - \sum x_1 \cdot \sum x_2$$

$$r_{x_1 x_2} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}$$

$$63 \cdot 6472669 - 2611 \cdot 2479$$

$$r_{x_1 x_2} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\sqrt{\{63 \cdot 685707 - (2611)^2\}} \cdot \sqrt{\{63 \cdot 619071 - (2479)^2\}}$$

$$307778147 - 6472669$$

$$r_{x_1 x_2} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\sqrt{43199541 - 6817321} \cdot \sqrt{39001473 - 6145441}$$

$$301305478$$

$$r_{x_1 y} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\sqrt{36382220} \cdot \sqrt{32856032}$$

$$301305478$$

$$r_{x_1 y} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$6031,1767 \cdot 5372,0181$$

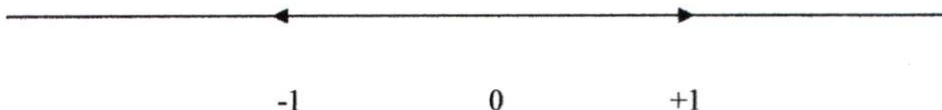
$$301305478$$

$$r_{x_1 y} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$32399590,4$$

$$r_{x_1 y} = 0,9299$$

Nilai r sifatnya terbatas, oleh karena itu dikatakan bahwa r (koefisien korelasi person) merupakan sebuah norma yang batasnya adalah  $-1 \leq r \leq +1$



Dari perhitungan koefisiensi korelasi di atas, diperoleh nilai positif sebesar 0,9299 berarti bahwa ada hubungan positif dan searah pondok pesantren moderen dengan karakter siswa. Dan untuk memberikan keterangan tentang penafsiran ke-eratan analisa korelasi, maka dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi.

#### 6. Koefisien Determinasi $x_1$ dan $x_2$

$$D = (r)^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,9299)^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,8647 \times 100 \%$$

$$D = 86,47 \%$$



#### 7. Analisa Regresi

Dalam penelitian ini, penulis melibatkan dua variabel bebas yaitu  $x_1$  pondok pesantren modern dengan  $x_2$  karakter siswa, serta satu variabel terikat  $y$  generasi intelek-berketuhanan. Dalam menguraikan data hasil kuesioner responden maka penulis menggunakan rumus regresi sebagai berikut :

**Rumus :**

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r^2y_1 + r^2y_2 - 2ry_1 \cdot ry_2 \cdot r_{12}}{1 - r^2_{12}}}$$

Dengan :  $r_{y1}$  = Koefesien korelasi antara y dan x1 = 0,9638  
 $r_{y2}$  = Koefesien korelasi antara y dan x2 = 0,9341  
 $r_{12}$  = Koefesien korelasi antara x1 dan x2 = 0,9299

$$r_{y.12} = \sqrt{\frac{0,9289 + 0,8725 - 2 \cdot 0,9638 \cdot 0,9341 \cdot 0,9299}{1 - 0,8647}}$$

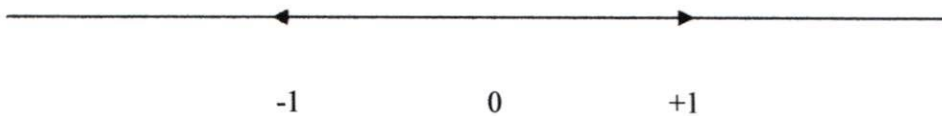
$$r_{y.12} = \sqrt{\frac{1,8014 - 1,674}{1 - 0,8647}}$$

$$r_{y.12} = \sqrt{0,9416}$$

$$r_{y.12} = 0,9703$$



Nilai r sifatnya terbatas, oleh karena itu dikatakan bahwa r (koefesien korelasi person) merupakan sebuah norma yang batasnya adalah  $-1 \leq r \leq +1$



Dari perhitungan koefesien korelasi di atas, diperoleh nilai positif sebesar 0,9703 berarti bahwa ada hubungan positif dan searah antara pondok pesantren moderen dan karakter siswa dalam mencetak generasi intelek-berketuhanan. Dan untuk memberikan keterangan tentang penafsiran ke-eratan

analisa korelasi, maka dihitung dengan menggunakan koefesien determinasi. Sebagai patokan untuk menentukan hubungan antara variabel  $x_1$ ,  $x_2$  dan  $y$  berdasarkan  $r$  bisa digunakan Guiford's Rule, adapun batas-batas harga  $r$  adalah sebagai berikut :

Nilai $r$	Kriteria Hubungan
0,00 – 0,19	Hubungan bisa diabaikan
0,20 – 0,39	Hubungan yang rendah
0,40 – 0,69	Hubungan yang erat
0,70 – 1,00	Hubungan yang sangat kuat

## 2. Koefesien Determinasi

$$D = (r)^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,9703)^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,8231 \times 100 \%$$

$$D = 82,31 \%$$



Dari data di atas, koefesien determinasi yang didapat adalah = 82,31 % data ini menunjukkan bahwa antara generasi intelek-berketuhanan, pondok pesantren modern, dan karakter siswa memiliki hubungan positif. Dalam artian sumbangan pondok pesantren modern dan karakter siswa berperan memberikan 82,31 % mempengaruhi pembentukan generasi intelek-berketuhanan, sedangkan sisanya 17,69% dipengaruhi hal lain yang tidak dibahas dalam tesis ini.

## 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membandingkan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel dimana :

t hitung < t tabel maka hipotesis diterima

t hitung > t tabel maka hipotesis ditolak

a. t hitung

$$t = \frac{0,8231 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,8231 \sqrt{63-2}}{\sqrt{1-0,9703^2}}$$

$$t = \frac{5,7609}{0,9414}$$

$$t = 6,113$$

b. Menentukan Daerah dan titik kritis

Titik kritis pengujian adalah sebuah nilai yang memberikan petunjuk apakah

$H_0$  diterima atau ditolak, dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dengan rumus sebagai

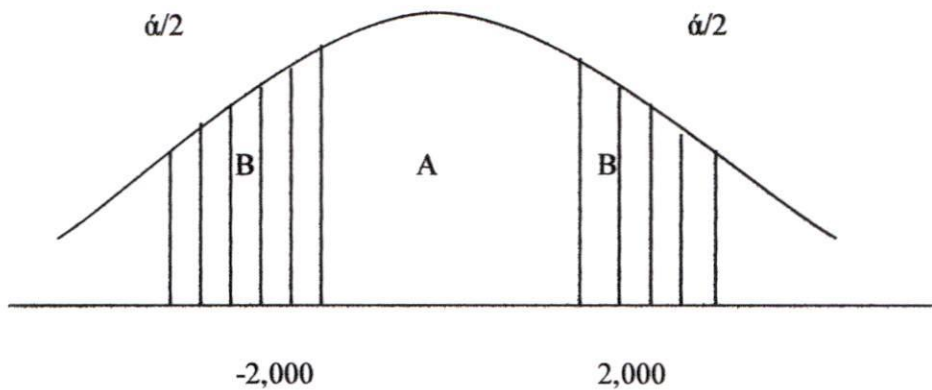
berikut :

$$Dk \text{ df} = n - 2$$

$$Dk \text{ df} = 63 - 2$$

$$Dk \text{ df} = 61$$

Dari tabel t diperoleh nilai sebesar 2,000 dengan demikian bisa ditentukan daerah dan titik kritis pengujian, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Keterangan :

Daerah A adalah daerah kritis penolakan.

Daerah B adalah daerah kritis penolakan.

Dari tabel dengan kemiringan 0,05 diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,000$  dan  $t_{\text{hitung}} = 6,113$ , dengan demikian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_1$  diterima.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan penulis pada Pondok Pesantren La Tansa yang berada di Parakansantri, Lebakgedong, Lebak, Banten. Dengan identifikasi masalah yang penulis ungkapkan Adakah hubungan antara pondok pesantren modern dengan generasi intelek – berketuhanan. Dengan identifikasi masalah yang penulis rumuskan yaitu : Adakah hubungan antara karakter siswa dengan generasi intelek – berketuhanan. Adakah hubungan antara pondok pesantren modern dan karakter siswa dalam pembentukan generasi intelek – berketuhanan. Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan : Hubungan positif antara pondok pesantren modern terhadap pembentukan generasi intelek – berketuhanan. Hubungan positif antara karakter siswa dalam pembentukan generasi intelek – berketuhanan. Hubungan yang positif antara pondok pesantren modern dan karakter siswa terhadap pembentukan generasi intelek – berketuhanan. Hasil pembahasan analisa statistik yang penulis lakukan dibahas pada bab IV. Dari keseluruhan penulis mengambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian penulis pada studi kasus tentang pondok pesantren modern dalam membentuk generasi intelek-berketuhanan. Dari hasil perhitungan penulis dengan menggunakan koefisien korelasi (  $r$  ) untuk mengetahui ke-eratan hubungan antara pondok pesantren dengan generasi intelek-berketuhanan, dari perhitungan data yang telah dilakukan penulis dalam menguraikan hasil kuisisioner adalah

nilai  $r = 0,9638$  dengan menggunakan Guildford Rule, maka posisi harga  $r$  antara  $0,70 - 1,00$  artinya terdapat hubungan yang sangat erat antara pondok pesantren modern dengan generasi intelek-berketuhanan. Dengan menggunakan koefisien determinasi bahwa variabel  $x_1$  dan variabel  $y$  sebesar  $= 92,89 \%$ , sedangkan sisanya dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti penulis.

2. Hasil penelitian penulis pada studi kasus tentang karakter siswa dalam membentuk generasi intelek-berketuhanan. Dari hasil perhitungan penulis dengan menggunakan koefisien korelasi ( $r$ ) untuk mengetahui ke-eratan hubungan antara karakter siswa dengan generasi intelek-berketuhanan, dari perhitungan data yang telah dilakukan penulis dalam menguraikan hasil kuisioner adalah nilai  $r = 0,9341$  dengan menggunakan Guildford Rule, maka posisi harga  $r$  antara  $0,70 - 1,00$  artinya terdapat hubungan yang sangat erat antara karakter siswa dengan generasi intelek-berketuhanan. Dengan menggunakan koefisien determinasi bahwa variabel  $x_1$  dan variabel  $y$  sebesar  $= 87,25 \%$ , sedangkan sisanya dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti penulis.
3. Setelah menghitung antara  $x_1y$  dan  $x_2y$ , maka hasil penelitian penulis pada studi kasus tentang pondok pesantren modern dengan karakter siswa. Dari hasil perhitungan penulis dengan menggunakan koefisien korelasi ( $r$ ) untuk mengetahui ke-eratan hubungan antara pondok pesantren modern dengan karakter siswa, dari perhitungan data yang telah dilakukan penulis dalam menguraikan hasil

kuisisioner adalah nilai  $r = 0,9299$  dengan menggunakan Guildford Rule, maka posisi harga  $r$  antara  $0,70 - 1,00$  artinya terdapat hubungan yang sangat erat antara pondok pesantren modern dengan generasi intelek-berketuhanan. Dengan menggunakan koefisien determinasi bahwa variabel  $x_1$  dan variabel  $x_2$  sebesar  $= 86,47 \%$ , sedangkan sisanya dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti penulis. selanjutnya dalam penelitian ini, penulis melibatkan dua variabel bebas yaitu  $x_1$  pondok pesantren modern dengan  $x_2$  karakter siswa, serta satu variabel terikat  $y$  generasi intelek-berketuhanan. Maka penulis menggunakan analisa regresi karena dalam penelitian ini penulis menggunakan lebih dari dua variabel, maka didapat  $r = 0,9703$ , dengan koefisien determinasi didapat sebesar  $D = 82,31 \%$ , dalam artian sumbangan pondok pesantren modern dan karakter siswa berperan memberikan  $82,31 \%$  mempengaruhi pembentukan generasi intelek-berketuhanan, sedangkan sisanya  $17,69\%$  dipengaruhi hal lain yang tidak dibahas dalam tesis ini. Adapun dari hasil pengujian hipotesa dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, diketahui nilai  $t$  hitung  $= 6,113$  sedangkan  $t$  tabel  $2,000$ . Dalam hal ini  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel berarti hipotesa ditolak, artinya bahwa pondok pesantren modern dan karakter siswa berperan dalam mencetak generasi intelek-berketuhanan.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran dalam mempola dan mencetak generasi intelek-berketuhanan.

1. Bahwa pondok pesantren modern harus lebih memberikan penerapan-penerapan berdasarkan Al-Qur'an dan Al Hadits, agar siswa dapat lebih memahami makna ar-rubany secara eksis dan konsisten.
2. Penerapan karakter siswa merupakan hal terpenting dalam membentuk generasi di masa yang akan datang. Dalam hal ini semua elemen harus berpartisipasi penuh dalam melaksanakan tujuan masa depan mereka, dengan menanamkan pendidikan bermutu dan berkualitas tanpa diganggu dan disusupi oleh hal-hal yang dapat merusak mereka. Ingat masa depan kita ada di tangan mereka!
3. Dalam kaitan saran pertama dan kedua, gernerasi merupakan sunatullah. Posisi kita saat ini akan dipantau oleh siswa-siswa sebagai bagian pembelajaran mereka di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, lembaga-lembaga seperti pondok pesantren harus bisa mempengaruhi pola fikir, hidup agar mereka memiliki kapabilitas dalam mengembangkan bakat, potensi dan prestasi serta kreativitas dan selalu terpantau oleh kita.

## DAFTAR PUSTAKA

1. A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Grasindo
2. Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta : Arga.
3. Amin, Rusli. 2002. *Menjadi Remaja Sukses*. Jakarta : Al-Mawardi Prima.
4. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
5. Asrohah, Hanun. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Logos.
6. Azra, azyumardi. 1999. *Esei-esei Intelktual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos.
7. Castles, Lance. 1991. *Gontor Sebuah Catatan Lama*. Ponorogo : Trimurti.
8. Daftary, Fahad. 2006. *Tradisi-tradisi Intelektual*. Jakarta : Erlangga
9. Guntur, Henry Tarigan. 1989. *Membaca dalam Kehidupan*. Jakarta : Angkasa
10. Hasan, Tholhah. 2004. *Intelektual Pesantren*. Jakarta : Diva Pustaka.
11. Karim, Muhammad Rusli. 1985. *Dinamika Islam di Indonesia : Suatu Tinjauan Sosial dan Politik*. Hanindita
12. Masyud, M. Sulthon. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta : Diva Pustaka
13. Mohammad, Omar. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
14. Priyono, Sugeng Agus. 2007. *Perpustakaan Aktraktif*. Jakarta : Grasindo
15. Raharjo, Dawam. 2000. *Gagasan dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Cidesindo.
16. Rosyad, Sholeh. 2005. *Kiprah Kiayi Enterpreneur*. Banten : LPPM Latansa Mashiro.
17. Tafsir, Ahmad. 2004. *Cakrawala Pendidikan Islam*. Bandung : Mimbar Pustaka.
18. Thahhan, Musthafa Muhammad. 2005. *Membentuk Pribadi Muslim Militan*. Malang : Zamzami.
19. Wijanarko, Putut. 2007. *Reiventing Indonesia : Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*. Bandung : Mizan
20. Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda.





Pertanyaan questioner

Nama

**Variabel X 1**  
**Pondok Pesantren Modern**

1. Pondok pesantren merupakan penyangga utama kelestarian agama.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
2. Pondok Pesantren Modern sebagai alternatif bagi masyarakat Indonesia
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
3. Pondok pesantren modern mendidik dan mempola kehidupan santri setelah lulus dari pesantren
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
4. Pondok pesantren modern memberikan pendidikan tentang keagamaan
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
5. pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan ketrampilan-ketrampilan yang dipersiapkan untuk menghadapi masyarakat luas.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
6. Pondok pesantren adalah salah satu tempat pendidikan yang ideal bagi santri untuk memahami ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan *tafaqih fiddin al-Islami*, khas Indonesia yang santrinya menetap di dalam pondok, dengan Kyai sebagai figur sentral dengan tujuan mencetak manusia mukmin, muttaqin, dan *raskhin fi ulumuddin* (ululalbab)
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Pondok pesantren modern memiliki unsur-unsur pokok pondok pesantren terdiri dari Kyai, santri, masjid, pendidikan, literatur dan sistem nilai.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
9. Ciri khas pesantren modern adalah adanya sistem klasikal, tahun ajaran, disiplin, kurikulum umum yang terpadu dengan agama serta satuan pendidikan.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
10. Pembentukan Pondok Modern Gontor (*Daarus Salam*) adalah kesadaran bahwa perlu dilakukan modernisasi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam, tidak dengan mengadopsi sistem dan kelembagaan pendidikan modern Belanda
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

**Variabel X 2**  
**Karakter Siswa**

1. Karakteristik adalah seseorang mampu menilai diri secara realistis, mampu menilai situasi secara realistis, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, menerima tanggung jawab, kemandirian, dapat mengontrol emosi, berorientasi tujuan, berorientasi keluar, penerimaan sosial, memiliki filsafat hidup, berbahagia
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
2. Karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik hereditas (pembawaan), maupun lingkungan (seperti : fisik, sosial, budaya, spiritual)
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
3. Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh, kecantikan atau tampan, kesehatan, keutuhan tubuh, dan keberfungsian organ tubuh.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
4. Tingkat intelegensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Siswa yang memiliki intelegensia tinggi atau normal biasa dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar. Sedangkan yang memiliki intelegensia yang rendah dapat mempengaruhi dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
5. Keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, maka kepribadian anak tersebut cenderung positif. Akan tetapi sebaliknya, jika anak dibesarkan dalam keluarga yang broken home (kurang harmonis dan agamis) maka perkembangan anak tersebut akan cenderung distorsi (mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya).
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
6. Setelah masuk sekolah anak akan bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota kelompoknya. Pada saat inilah anak tersebut mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi kawan-kawannya, walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orangtuanya.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Setiap kelompok masyarakat memiliki kebudayaan (adat), kebudayaan tersebut telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara memandang, bersikap, atau cara berperilaku.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Dalam Islam, moral terkait erat dengan ajaran-ajaran Islam. sehingga penilaian baik-buruknya suatu perbuatan, tidak saja dilihat dari aspek nalar dan norma masyarakat, tetapi juga apakah ia selaras dengan ajaran Islam atau tidak.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
9. Lingkungan sekolah, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
10. Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang berpotensi mempengaruhi perkembangan fitrah beragama dan kesadaran beragama individu.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

**Variabel Y**  
**Generasi Intelek Berketuhanan**

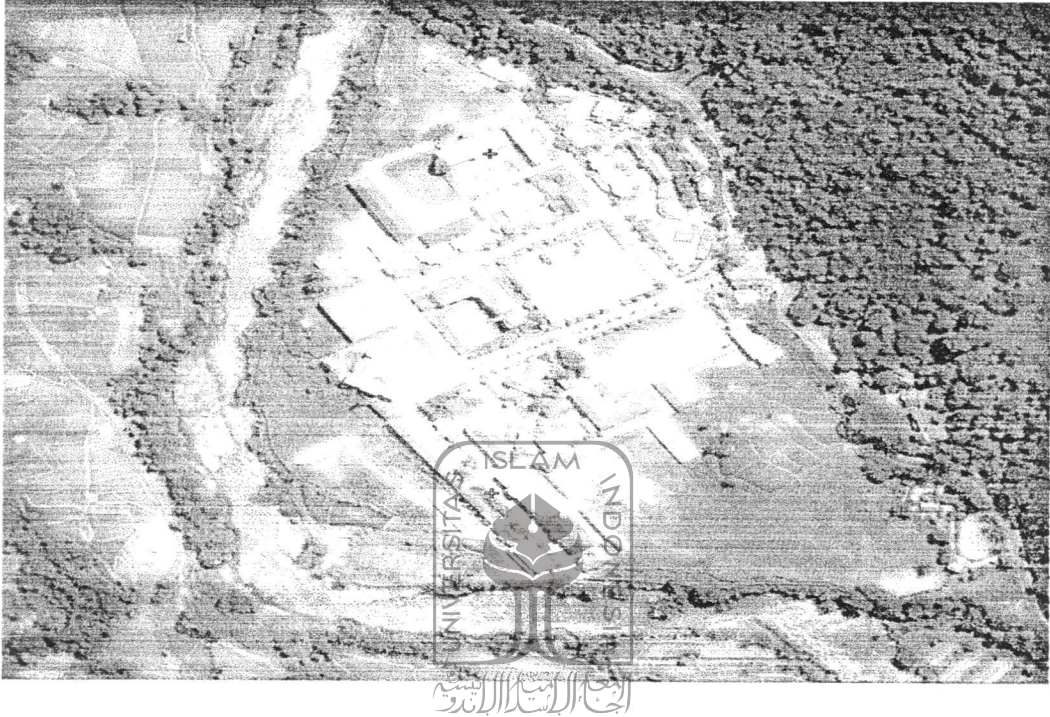
1. Karakter generasi intelektual musli adalah setelah ia menyaksikan, memikikan dan merenungkan apa yang berlaku disekelilingnya, sebagai tanda kebesaran Allah.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
2. Karakter Generasi intelek adalah keterbukaan, rendah hati, jujur
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
3. Generasi intelektual muslim tidak mengisolir diri, dimana terdapat bermacam ide dan paham
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
4. Santri dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan mempunyai integritas yang tangguh
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
5. Ilmu merupakan landasan keimanan para santri dengan memberikan contoh-contoh dan norma-norma serta menampilkan lambang yang dapat dihargai, para cendikiawan baik produktif maupun reproduktif membangkitkan, membimbing, dan membentuk bakat-bakat dan daya-daya ekspresif di dalam suatu masyarakat
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
6. Santri lebih mengutamakan Al-Qur'an dan Hadits Rosulullah
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
7. Pondok pesantren modern harus memenuhi secara ruhiyah aktivitas pondok dengan ar-Rubbany, artinya berketuhanan dan berakhlak dengan menyerap akhlaq Allah SWT
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Pondok pesantren mengajarkan amaliyah yang tidak keluar dari Al-Qur'an dan Al-Hadits setelah itu berma'had ilahy, yang mendidik dan membina jiwa santri menuju ketaatan kepada Allah SWT.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
9. Kaum generasi intelektual berusaha menciptakan dan mengolah warisan budaya, memperhalus, mengoreksi, dan mengubah menjadi bentuk karya-karya baru yakni kebudayaan Islam.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
10. Di dalam kaum intelektual membina masyarakat dengan landasan-landasan kebudayaan umum melalui lembaga-lembaga intelektual reproduktif seperti sekolah, masjid dan surat kabar.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tudak setuju
  - e. Sangat Tidak setuju

## LAMPIRAN PHOTO

### A. Pemandangan Umum Pontren La Tansa

*Potensi geografis yang amat kondusif dan rekreatif untuk menimba ilmu pengetahuan*

1. Photo Satelit, Nov 2007



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA